

**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI  
KSPSS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA (BUS)  
CABANG DEMAK**

**Pra Laporan Magang MB-KM  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1 Manajemen**

**Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh :  
*SITI NUR KHORIYAH*  
Nim : 30401800324**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG  
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**Pra Laporan Magang MB-KM**  
**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI**  
**KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA (BUS)**  
**CABANG DEMAK**

Disusun Oleh :  
*SITI NUR KHOIRIYAH*  
Nim : 30401800324

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Pra Laporan Magang MB-KM  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**UNISSULA**

جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية  
Semarang, 25 Januari 2022

Dosen Pembimbing Lapangan,



**Dr. Sri Hartono, SE, M.Si**  
NIDN. 0626086701

Dosen Supervisor



**Amrih Lestyorini, SE,**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

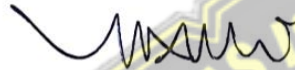
**Kelulusan Laporan Magang MB-KM**

**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KSPPS BMT BINA  
UMMAT SEJAHTERA (BUS) CABANG DEMAK**

**Disusun oleh :  
Siti Nur Khoiriyah  
30401800324**

**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing Lapangan



**Dr. Sri Hartono, SE, M.Si**  
NIDN. 0626086701

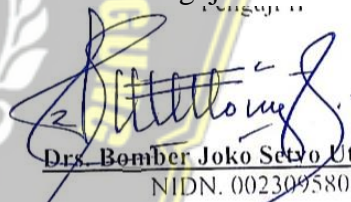
Penguji I



**Prof. Dr. Hj Nunung Ghoniyah, MM**  
NIDN. 0607056203

**Prof. Dr. Hj Nunung Ghoniyah, MM**  
NIDN. 0607056203

Penguji II

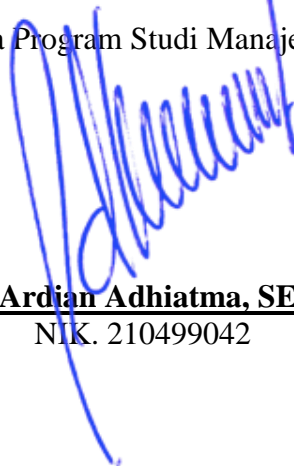


**Drs. Bomber Joko Setyo Utomo**  
NIDN. 0023095801

**Drs. Bomber Joko Setyo Utomo, MM**  
NIDN. 0023095801

Laporan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal 31 Januari 2022

Ketua Program Studi Manajemen



**Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM**  
NIK. 210499042

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Khoiriyah

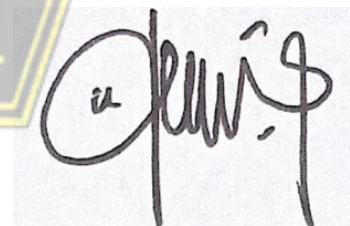
Nim : 30401800324

Program Studi : Manajemen

Judul Laporan : Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Demak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan laporan Magang MBKM ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari penulis sendiri, bukan merupakan hasil plagiat atau jiplakan atau jiplakan dari karya yang berlaku dalam kaidah keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada penulis apabila dikemudian hari ternyata terdapat pelanggaran tulisan terhadap etika keilmuan dalam Laporan Mangang MBKM ini.

Demak, 9 Desember 2021  
Penulis



Siti Nur Khoiriyah

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang menyatakan serta bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Khoiriyah

Nim : 30401800324

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat : Karangawen RT02/RW11 Kec. Karangawen Kab. Demak

No email/Hp : [sitinurkhoiriyah01@gmail.com](mailto:sitinurkhoiriyah01@gmail.com) / 085713205860

Bersama ini saya menyampaikan dengan sebesarnya bahwa skripsi yang saya miliki judul “ **PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG DEMAK**” Dan mengizinkan untuk dijadikan hak milik fakultas ekonomi universitas islam sultan agung semarang dan juga memberikan hak kebebasan loyalty non-eksklusif guna disimpan, dialihkan media, dikelola dipusat data, di publikasi melalui internet atau sarana lain guna kepentingan akademik selama masih memakai nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari dapat dibuktinya adanya pelanggaran hak cipta serta plagiarism dalam skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hokum yang timbul akan saya tanggung secra pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Demak, 31 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Nur Khoiriyah

Nim 30401800324

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang menyatakan serta bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Khoiriyah

Nim : 30401800324

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat : Karangawen RT02/RW11 Kec. Karangawen Kab. Demak

No email/Hp : [sitinurkhoiriyah01@gmail.com](mailto:sitinurkhoiriyah01@gmail.com) / 085713205860

Bersama ini saya menyampaikan dengan sebestarnya bahwa skripsi yang saya miliki judul “ **PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG DEMAK**” Dan mengizinkan untuk dijadikan hak milik fakultas ekonomi universitas islam sultan agung semarang dan juga memberikan hak kebebasan loyalty non-eksklusif guna disimpan, dialihkan media, dikelola dipusat data, di publikasi melalui internet atau sarana lain guna kepentingan akademik selama masih memakai nama penulis sebagai hak cipta.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari dapat dibuktinya adanya pelanggaran hak cipta serta plagiarism dalam skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Demak, 31 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan

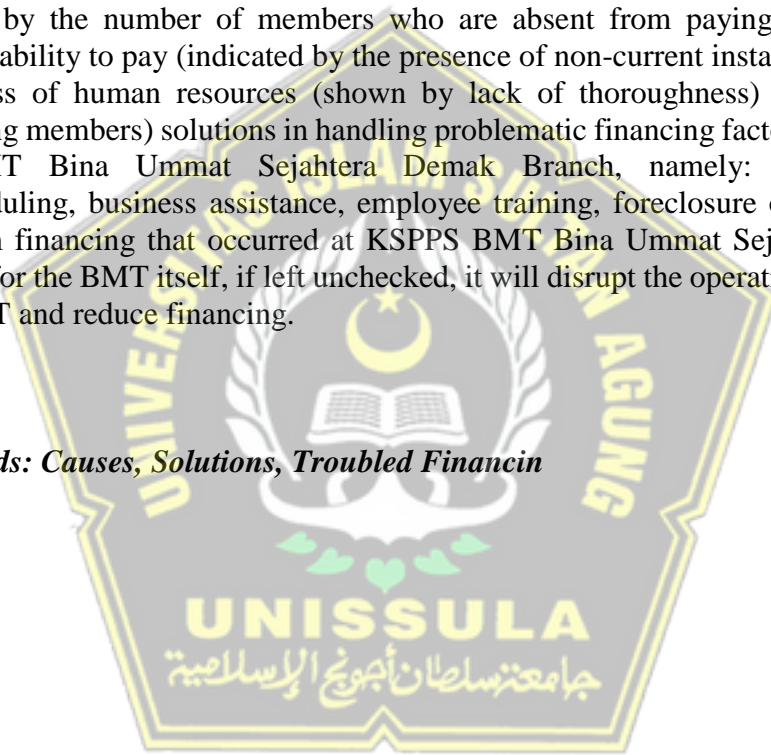


Siti Nur Khoiriyah  
Nim 30401800324

## ABSTRACT

Along with the development of financing, which grows significantly, it certainly cannot be separated from a problem that must be handled and resolved. The purpose of this study is to determine the factors that affect non-performing financing, as well as to find out how to resolve the problem financing. The object of study in this research is the handling of problematic financing at KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak Branch which focuses on two problems, namely what factors are the causes of problematic financing and how to solve financing problems at BMT Bina Ummat Sejahtera Demak Branch. The results of this study indicate that the cause of financing problems there are 3 factors: first, the character of members (shown by the number of members who are absent from paying installments) second, ability to pay (indicated by the presence of non-current installments) third, weakness of human resources (shown by lack of thoroughness) employees in analyzing members) solutions in handling problematic financing factors carried out by BMT Bina Ummat Sejahtera Demak Branch, namely: Rescheduling (rescheduling, business assistance, employee training, foreclosure of guarantees. Problem financing that occurred at KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera had an impact for the BMT itself, if left unchecked, it will disrupt the operational health of the BMT and reduce financing.

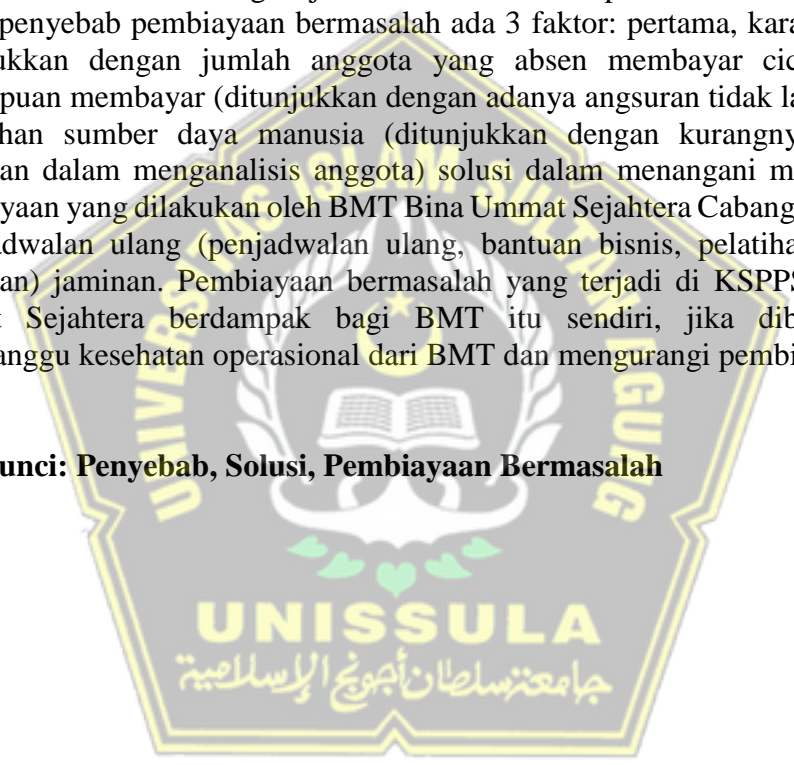
**Keywords:** *Causes, Solutions, Troubled Financin*



## ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan pembiayaan yang tumbuh signifikan tentu tidak bisa dipisahkan dari suatu masalah yang harus ditangani dan diselesaikan. Tujuan dari ini penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah, serta untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi pembiayaan bermasalah. Objek kajian dalam penelitian ini adalah penanganan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak Cabang yang menitikberatkan pada dua permasalahan yaitu faktor apa saja yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah dan cara mengatasi pembiayaan bermasalah di BMT Bina Ummat Cabang Sejahtera Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab pembiayaan bermasalah ada 3 faktor: pertama, karakter anggota (ditunjukkan dengan jumlah anggota yang absen membayar cicilan) kedua, kemampuan membayar (ditunjukkan dengan adanya angsuran tidak lancar) ketiga, kelemahan sumber daya manusia (ditunjukkan dengan kurangnya ketelitian) karyawan dalam menganalisis anggota) solusi dalam menangani masalah faktor pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak yaitu : Penjadwalan ulang (penjadwalan ulang, bantuan bisnis, pelatihan karyawan, penyitaan) jaminan. Pembiayaan bermasalah yang terjadi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera berdampak bagi BMT itu sendiri, jika dibiarkan akan mengganggu kesehatan operasional dari BMT dan mengurangi pembiayaan.

**Kata kunci: Penyebab, Solusi, Pembiayaan Bermasalah**





## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan pra skripsi ini hingga akhir dengan judul: Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA cabang DEMAK. Penulisan laporan magang MB-KM ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyusunan laporan magang MB-KM ini penulis menyadari mendapat banyak bantuan, bimbingan serta dukungan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sri Hartono, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran, masukan serta arahan dalam penyusunan laporan magang MB-KM hingga selesai.
2. Ibu Prof Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Para Pegawai di BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Demak yang telah banyak membantu dan telah sabar membimbing penulis saat melakukan kegiatan magang.

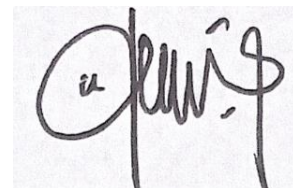
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan bagian tata usaha dan perpustakaan yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan laporan magang MB-KM penulis.
7. Bapak dan Ibu tercinta dan keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga menjadikan laporan magang MB-KM ini.
8. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan magang MB-KM ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan magang MB-KM ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan pra skripsi ini. Semoga laporan magang MB-KM ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak berkepentingan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Demak , 30 Juni 2022

Penulis,



Siti Nur Khoiriyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Magang.....	4
1.3 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	7
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	7
2.1 Profil Organisasi.....	7
2.1.1 Sejarah berdirinya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.....	7
2.1.2 Motto, Visi dan Misi.....	8
2.1.3 Struktur Organisasi.....	9
2.1.4 Produk-produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.....	12
2.1.5 Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT BUS cabang Demak.....	18
2.2 AKTIVITAS MAGANG.....	21
2.2.1 Bidang Kerja.....	21
2.2.2 Pelaksanaan Magang.....	22
BAB III.....	25
IDENTIFIKASI MASALAH.....	25
BAB IV.....	29
KAJIAN PUSTAKA.....	29
4.1 Baitul Maal wa Tamwil.....	29

4.2 Pengertian Pembiayaan .....	30
4.3 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah .....	37
4.4 Penanganan Pembiayaan Bermasalah .....	38
4.5 Manajemen Risiko .....	42
BAB V.....	45
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	45
5.1 Identifikasi Masalah dan Dampak Pembiayaan Bermasalah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak .....	45
5.2 Analisis faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak .....	49
5.3 Solusi Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak .....	53
BAB VI.....	65
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	65
6.1 Kesimpulan.....	65
6.2 Rekomendasi .....	67
BAB VII.....	69
REFLEKSI DIRI.....	69
7.1 Hal-hal Positif Yang Relevan Dengan Magang .....	69
7.2 Manfaat dan Kekurangan Kegiatan Magang Bagi Soft-Skills Penulis. .	69
7.3 Manfaat dan Kekurangan Kegiatan Magang Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif .....	70
7.4 Kunci Sukses Dalam Bekerja.....	70
7.5 Rencana Perbaikan Diri, Karis dan Pendidikan Lanjutan .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 DAFTAR HADIR PESERTA MAGANG MB-KM .....	74
Lampiran 2 CATATAN HARIAN (LOG BOOK) DI BMT BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG DEMAK.....	90
Lampiran 3 GAMBAR PADA SAAT DEBRIEF DI KANTOR PUSAT LASEM98	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, pertumbuhan lembaga keuangan syariah semakin pesat, yang berdampak pada pertumbuhan lembaga keuangan lainnya seperti koperasi syariah. Sebuah lembaga keuangan syariah bernama Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) mengumpulkan uang dari anggotanya dan menggunakannya untuk pembiayaan syariah.

Pembiayaan bank berdasarkan prinsip syariah memiliki risiko kegagalan yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup bank. Oleh karena itu, bank harus membubarkan risiko dengan mengatur penyaluran kredit, pembiayaan, atau pemberian jaminan agar tidak terfokus pada debitur atau kelompok nasabah tertentu untuk menjaga kesehatan dan membangun ketahanan. Dalam Fuad, (Muhammad Ridwan 2005:358–359) (2017).

BMT Bina Pembiayaan Syariah Koperasi Simpan Pinjam Salah satu koperasi simpan pinjam adalah Ummat Sejahtera. Koperasi Ulama Indonesia didirikan pada 10 November 1996, dan diberi status hukum pada 21 Maret 1998 dengan nomor 1308/BHKWK.11/III/1998. Tentunya juga memiliki tujuan yang bermanfaat, khususnya dalam pengelolaan keuangan, selain menggunakan dana yang disediakan oleh anggota dan kemudian mendistribusikan kembali dana tersebut kepada anggota dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Karena kepercayaan anggota terhadap uang yang disetorkan

berkaitan dengan bidang ini. Jadi, untuk menghasilkan keuntungan melalui skema bagi hasil, BMT harus bisa mengelola uang dari anggota.

Produk yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera meliputi pilihan pembiayaan dan tabungan. Barang-barang tabungan tersebut antara lain Si Rela, Si Suka, Si Sidik, dan Si titipan haji dan umrah. Pembiayaan Anita, Pembiayaan Modal Usaha, Pembiayaan Investasi, dan pilihan pembiayaan mandiri lainnya tersedia. Namun, BMT terlebih dahulu menentukan apakah akan membiayai perusahaan anggota sebelum menawarkan pembiayaan. BMT juga meminta rencana keuangan dari anggota saat ini dan calon anggota. Hal ini agar BMT dapat menyetujui permohonan anggota untuk pendanaan.

Sebagai lembaga keuangan BMT BUS memiliki beberapa permasalahan yang diantaranya kurangnya karyawan sehingga menyebabkan pembagian tugas yang tidak teratur, kurang disiplinnya karyawan serta terkait persoalan anggota dengan masalah keuangan atau mereka yang tidak mampu lagi membayar pembiayaan mereka

Pembiayaan bermasalah sebagaimana didefinisikan oleh Suhardjono (2003:252) dalam Fuad Riyadi (2017), adalah suatu keadaan pembiayaan dimana nasabah tidak mampu lagi memenuhi seluruh atau sebagian kewajibannya kepada bank sebagaimana ditentukan dalam kontrak.

Pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS bisa terjadi karena banyak hal, misalnya analisa pegawai kurang maksimal, kemampuan bayar anggota menurun yang disebabkan kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang menyebabkan masyarakat pendapatan menurun, sehingga standar hidup

masyarakat menurun. Terjadinya pembiayaan bermasalah yang meliputi karakter, kapabilitas, permodalan, agunan, dan prospek perusahaan akan berkurang dengan pemberian pembiayaan BMT dengan menggunakan konsep kehati-hatian yang tertuang dalam prinsip 5C (kondisi ekonomi).

Tabel 1.1

Kode	Keterangan	Outstanding	%	Jml Anggota
L	Lancar	4.425.568.891	97,79%	195
KL	Kurang Lancar	56.999.310	1,26%	40
D	Diragukan	13.596.662	0,30%	13
M	Macet	29.281.413	0,65%	35
	Jumlah	4.525.446.276	100,00%	283

*Data outstanding pembiayaan di KSPPS BMT BUS cabang Demak 1 klausal*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Demak masih dikatakan relative rendah, namun apabila pembiayaan bermasalah tersebut tidak diselesaikan segera akan berdampak terhadap kesehatan BMT, menurunnya reputasi BMT, serta meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.

Semua organisasi keuangan wajib mengelola pembiayaan bermasalah. Karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama BMT, jika kualitas pembiayaan yang dikeluarkan buruk, BMT akan merugi. Untuk menghemat biaya, KSPPS BMT BUS Cabang Demak menangani penyelesaian pembiayaan melalui penjadwalan ulang, yaitu mengubah ketentuan perjanjian kredit dengan



memperhatikan jadwal pembayaran kredit atau memperpanjang jangka waktu. Anggota pembiayaan bermasalah diberikan kontrak baru oleh BMT BUS di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis penasaran dengan permasalahan yang dimiliki KSPPS BMT BUS dengan anggota pengurus dan penghimpunan pembiayaan. Oleh karena itu, penulis mengadopsi judul “ **PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA (BUS) CABANG DEMAK**”

## **1.2 Tujuan Magang**

Berikut ini adalah tujuan penelitian penulis di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Demak:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan yang bermasalah di KSPPS BMT BUS cabang Demak.
2. Untuk mengetahui sejauh mana upaya KSPPS BMT BUS dalam melakukan penanganan pembiayaan bermasalah

## **1.3 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang topik permasalahan, tujuan magang dan sistematika penulisan.

### **BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG**

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, motto, visi dan misi, prinsip kerja, struktur organisasi, produk-produk, prosedur pengajuan pembiayaan dan seluruh aktivitas selama magang.

### **BAB III IDENTIFIKASI MASALAH**

Dalam bab ini berisikan tentang masalah yang sering di hadapi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS). Penulis mengidentifikasi masalah yang sering muncul dan memecahkan masalah tersebut.

### **BAB IV KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori penanganan pembiayaan yang bermasalah disuatu lembaga keuangan.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang uraian masalah yang menjadi topik pembahasan dengan menggunakan teori atau metode yang relevan.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini berisikan pendapat penulis tentang kasus/masalah yang dianalisis dan memberikan saran kepada organisasi tempat magang penulis.

### **BAB VII REFLEKSI DIRI**

Bab ini mencakup kesan baik yang penulis miliki selama waktu kuliah yang berlaku untuk tugas-tugas yang dilakukan selama magang. Jelaskan bagaimana magang dapat membantu orang meningkatkan soft skill mereka. Menjelaskan manfaat magang bagi pengembangan bakat kognitif dan kekurangan yang ada.



## BAB II

### PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

#### 2.1 Profil Organisasi

##### 2.1.1 Sejarah berdirinya KSPPS BMT Bina Ummat Sejaterah.

Pada 10 November 1996, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang mendirikan KSPPS BMT Bina Ummat Sejaterah (BUS). Keprihatinan terhadap keadaan warga sekitar yang menjadi rentan menyebabkan berdirinya KSPPS BMT BUS. Membangun jembatan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal dan kebutuhan lainnya merupakan tujuan lain dari didirikannya KSPPS BMT BUS.

Manajemen ICMI Orsat Rembang berkomitmen untuk mencoba melakukan sesuatu dengan mendirikan lembaga keuangan sebagai alternatif dalam bentuk perkembangan ekonomi nasional yang sangat pesat, kompetitif, dan sesuai dengan kesulitan yang semakin meningkat. kompleks Sebuah organisasi nirlaba (KSM) yang digerakkan oleh gerakan simpan pinjam perusahaan menjadi koperasi multiguna pada tahun 1998. Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejaterah berdiri pada tahun 2002. Pada tahun 2006, namanya diubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan pada tahun 2002 diubah kembali ke nama aslinya pada 26 Maret 2014.

H. Abdullah Yazid, tokoh masyarakat dan pedagang besar di Pasar Lasem, ditunjuk oleh pengurus ICMI Orsat Rembang yang dipimpin

oleh Dr. H. Aris Munandar, MMR. MBA, Drs. H. Wiratmoko, MM, Dr. H. Nowoadi TS. DSPD, dan lain-lain, untuk mendirikan BMT di wilayah Lasem. BMT ini sekarang dikenal dengan nama KSPPS KSPPS BMT BUS Koperasi Syariah, atau yang lebih umum dikenal dengan “Bina Ummat Sejaterah”.

### 2.1.2 Motto, Visi dan Misi

#### a. Motto KSPPS BMT Bina Ummat Sejaterha

“WAHANA KEBANGKITAN EKONOMI UMMAT”

Dari Ummat Untuk Ummat Sejaterah Untuk Semua.

#### b. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah terbaik dan paling berpengaruh dalam membina kemandirian dan kesejahteraan ummat.

#### c. Misi

- 1) Membangun organisasi keuangan syariah yang kuat dan sehat dengan memperkuat struktur permodalan para pendiri, anggota, pengurus, dan seluruh potensi ummat.
- 2) Dengan menggunakan teknologi paling mutakhir dan bantuan sumber daya manusia yang berpengetahuan, dapat dipercaya, tata kelola kelembagaan dapat ditingkatkan.
- 3) Memperbaiki kondisi kelembagaan dan manajerial sebagai sarana peningkatan kualitas prestasi dan perbuatan baik.

- 4) Memperkuat program pendampingan dan pelatihan untuk membantu anggota mengembangkan perusahaannya dan menjadi ummat yang mandiri.
- 5) Mengutamakan penghimpunan kas berdasarkan ta'awun dari agniya', hendaknya digunakan untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil serta untuk mewujudkan tanggung jawab pengelolaan zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWA), dalam rangka untuk membebaskan mereka dari kekuasaan riba.
- 6) Membentuk hubungan kerjasama dengan lembaga syariah lainnya dalam rangka menciptakan sistem perekonomian yang berkeadilan dan berkeadilan.
- 7) Mendirikan lembaga yang dapat mengantarkan umat Islam sebagai Khoera Ummat dengan melakukan emansipasi, pemberdayaan, dan pembinaan keadilan ekonomi bagi ummat.

### 2.1.3 Struktur Organisasi

#### a. Struktur Organisasi KSPPS BMT BUS Cabang Demak

Manager Cabang	: Joko Supriyono
Teller	: Supatmi
Funding Officer	: Zakki Farida
Account Officer	: 1) Syahrul Maarif : 2) Nur Hadi

#### b. Job Description

##### 1) Manager Cabang

- a) Memimpin operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum manajemen
  - b) Membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan yang meliputi:
    1. Rencana pemasaran
    2. Rencana biaya operasional
    3. Rencana keuangan
    4. Rencana pembiayaan
    5. Laporan tentang kesehatan BMT
  - c) Membuat kebijakan tertentu yang mengacu pada pedoman umum yang ditetapkan oleh administrasi BMT.
  - d) Mengawasi dan mengatur semua tindakan timnya.
  - e) Menghasilkan penilaian kesehatan bulanan, tahunan, dan BMT dan menyediakannya dengan manajemen dalam format berikut:
    1. Informasi tentang keuangan baru
    2. Analisis perkembangan pembiayaan dari performance menjadi pembiayaan bermasalah
    3. Laporan laba rugi, neraca, dan laporan keuangan
    4. Laporan Kesehatan BMT Keempat
  - f) Mempromosikan perdagangan anggota BMT, baik sebagai orang maupun sebagai organisasi.
- 2) Teller

- a) Memproduksi kwitansi, menerima uang, menghitungnya, dan bertindak sebagai kasir.
  - b) Juga membuat pembukuan kas harian
  - c) Melakukan pembayaran sesuai arahan manajer,
  - d) Dan menghitung uang pada awal dan akhir jam kerja.
- 3) Funding Officer
- a) Menyusun rencana pengumpulan/tabungan, pendampingan anggota,
  - b) Menyusun rencana penghimpun/ simpanan
  - c) Melakukan promosi dan sosialisasi terhadap produk simpanan
- 4) Account Officer
- a) Menerima berkas permohonan pembiayaan;
  - b) Melakukan analisis pembiayaan;
  - c) Menyerahkan berkas hasil analisis pembiayaan kepada komisi pembiayaan;
  - d) Melakukan administrasi pembiayaan;
  - e) Melakukan pelatihan bagi anggota pembiayaan agar tidak ada masalah
  - f) Laporan status pembiayaan.



#### 2.1.4 Produk-produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

Berbagai kategori produk, termasuk produk keuangan dan tabungan, ditawarkan oleh KSPPS BMT BUS. Di antara pilihan tabungan tersebut adalah:

##### 1) Simpanan Sukarela Berjangka (SI SUKA)

Produk yang ditawarkan oleh Sisuka adalah produk yang dijalankan sesuai dengan prinsip mudharabah, dimana anggota berperan sebagai shohibul maal (pemilik dana) dan BMT sebagai mudharib (pengelola dana). Pemilik dana dan BMT akan membagi hasil sesuai dengan nisbah (rasio) yang disepakati pada awalnya setelah BMT menggunakan dana secara produktif dalam bentuk pembiayaan sesuai syariah. Like dapat diambil sesuai dengan waktu yang ditentukan di awal. Khusus 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan jumlah Rp. 500.000 setoran awal

Keunggulan:

- Fleksibel
  - Bila diperlukan, fleksibilitas Bagi hasil yang diberikan setiap bulan dapat ditransfer sebagai setoran otomatis ke rekening Si Rela sesuai dengan tanggal jatuh tempo Si Suka dan

➤ Penarikan bagi hasil bulanan juga dapat dilayani sesuai dengan jatuh tempo Si Suka. Perpanjangan dapat dilakukan secara otomatis dengan rasio keuntungan yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan.

- Ringan

- Tidak ada biaya pembukaan rekening;
- Tidak ada biaya administrasi bulanan

- Menguntungkan

Dikelola dengan baik dengan prinsip mudharabah dan rasio yang kompetitif

Jangka Waktu	Nisbah
Si Suka 1 Bulan	35% : 65%
Si Suka 3 Bulan	40% : 60%
Si Suka 6 Bulan	45% : 55%
Si Suka 12 Bulan	50% : 50%

2) Simpanan Sukarela Lancar (SI RELA)

Produk tabungan SI RELA ditangani dengan prinsip mudharabah dan nisbah yang telah ditentukan. Kapan saja dengan investasi pertama minimal Rp. 10.000 dan kontribusi selanjutnya minimal Rp. 5.000, relawan dapat diterima.

Keunggulan :

- Fleksibel

- Ketika layanan siap diberikan, penyetoran dapat dilakukan setiap saat
  - Sistem pengambilan bola untuk melakukan setoran dan penarikan kapan saja.
  - Ringan
    - Tidak dibebankan biaya pembukaan rekening
    - Setoran awal minimum Rp. 10.000.
  - Menguntungkan
    - Dapatkan bagi hasil yang kompetitif dengan rasio 30% : 70%.
    - Jika saldo rata-rata bulanan mencapai Rp 2.000.000 dan kelipatannya, Dapat masuk untuk memenangkan Qurah.
    - Buka akun baru dan dapatkan kenang-kenangan dengan setoran minimal Rp. 3.000.000.
- 3) Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik)

Program tabungan yang disebut Si Sidik tersedia untuk anak-anak sekolah mulai dari usia nol dan berlanjut hingga perguruan tinggi. Penyetoran dilakukan sesuai dengan prinsip Mudharabah, dengan anggota bertindak sebagai shohibul maal (pemilik dana) dan BMT bertindak sebagai mudhorib (pengelola dana). Ada beberapa pilihan setoran dananya :

<b>Kelas Si Sidik</b>	<b>Setoran Si Sidik</b>
Si Sidik Setoran Rp 100.000	Rp. 100.000,- / bulan
Si Sidik Setoran Rp 150.000	Rp. 150.000,- / bulan
Si Sidik Setoran Rp 200.000	Rp. 200.000,- / bulan
Si Sidik Setoran Rp 300.000	Rp. 300.000,- / bulan
Si Sidik Setoran Rp 400.000	Rp. 400.000,- / bulan
Si Sidik Setoran Rp 500.000	Rp. 500.000,- / bulan

#### 4) Simpanan Sekolah

Produk yang dirancang khusus untuk tabungan siswa, tabungan yang dimaksudkan untuk perencanaan di tingkat pendidikan, dan tabungan untuk dana sekolah dikenal sebagai "tabungan sekolah".

Fasilitas yang didapatkan :

- Memberi setiap anak sebuah buku tabungan;
- Aplikasi Software Sejahtera Edupay
- Terdapat petugas yang langsung datang ke sekolah guna pengembalian setoran simpanan
- Dapatkan kenang-kenangan atau sponsor untuk acara sekolah eksklusif

Manfaat yang akan didapatkan :

- Bagi hasil bersifat kompetitif (sering kali lebih besar daripada bunga bank)
- Berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang berfokus pada masa depan.
- Membuat kontrol transaksi institusional lebih mudah.

#### 5) Simpanan Haji dan Umroh

Pilihan tabungan bagi anggota yang berniat melakukan perjalanan haji dan umroh yang dijalankan sesuai dengan prinsip mudharabah.

Keunggulan :

- Setoran sederhana dengan Rp. 500.000 setoran awal, setoran berikutnya diubah berdasarkan tahun keberangkatan yang diantisipasi.
- Apabila jangka waktu perjanjian telah lewat atau jumlah yang diperlukan untuk mendapatkan part number haji yaitu Rp. 25.000.000, telah terpenuhi, simpanan dapat ditarik kembali (sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat berubah sewaktu-waktu)

#### 6) Simpanan Hari Raya Idul Fitri (SI HAFIT)

Tabungan Idul Fitri adalah jenis simpanan yang ditujukan kepada anggota untuk membantu persiapan Mudik Lebaran dan Idul Fitri.

Manfaat dan Fasilitas :

- Rencana Mudik Lebaran dan Idul Fitri direncanakan lebih matang.
- Tanpa biaya administrasi bulanan
- Bisa dijadikan agunan pembiayaan.

Adapun produk pembiayaan KSPPS BMT BUS meliputi :

#### 1) Pembiayaan Modal Usaha

Akad mudharabah untuk pembiayaan modal usaha, dimana tujuannya Dengan jadwal pembayaran mingguan atau bulanan, pembiayaan digunakan untuk modal usaha (di sektor pertanian, perdagangan, perikanan, jasa, industri kecil, dll). Pembiayaan mudharabah (modal kerja), akad, adalah pembiayaan antara dua pihak dimana BMT berperan sebagai shahibul maal (pemasok modal) dan anggota sebagai mudharib (pengelola usaha). Untuk kerjasama ini, telah ada kerangka bagi hasil dengan ketentuan berbasis rasio.

#### 2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi dengan akad murabahah, dimana dana tersebut dimaksudkan untuk digunakan membeli investasi (seperti mobil, toko, kios untuk usaha, peralatan elektronik, dll) dengan jadwal pembayaran mingguan atau bulanan.

#### 3) Pembiayaan Ultra Mikro

Uang yang diperoleh melalui akad mudharabah atau murabahah dan digunakan untuk modal usaha (baik di bidang pertanian, perdagangan, perikanan, jasa, usaha kecil, dll) dengan pembayaran mingguan dan skema pembiayaan kelompok.

#### 4) Pembiayaan Air dan Sanitasi (ANITA)

Pembiayaan pembayaran bulanan berdasarkan akad murabahah yang dialokasikan untuk penggunaan air dan sanitasi.

Beberapa analisa yang dilakukan saat meminjamkan uang kepada calon anggota KSPPS BMT BUS, antara lain:

a. Proses Inisiasi

Apakah penyelidikan awal yang berharga untuk mengidentifikasi peserta dengan potensi untuk:

1. Orang yang telah mengajukan keanggotaan (lihat bisnis pengajuan pembiayaan) Petugas KSPPS BMT BUS yang mengidentifikasi perusahaan anggota dengan potensi pertumbuhan.
2. Profil database KSPPS BMT BUS dalam sistem dan data ekstrim, seperti referensi, pelanggan anggota, dan pemasok, diperiksa untuk informasi tentang anggota.

b. Proses Survei

Dengan memverifikasi rincian yang diperlukan, calon nasabah pembiayaan melakukan kunjungan keanggotaan:

c. Analisis calon anggota

BMT secara ketat mengevaluasi peserta keuangan potensial untuk memastikan bahwa tujuan Secara khusus, pendekatan ini dibagi menjadi dua fase analisis, menghasilkan hasil yang diinginkan untuk analisis keuangan.

- 1) Analisis Kuantitatif (Histori).

Laporan keuangan semuanya terkait erat dengan analisis karena semuanya terkait dengan data kuantitatif (dengan angka atau angka).

## 2) Analisis Kualitatif

Investigasi dengan fokus non-keuangan, tidak terkait dengan data numerik, dan di mana perhitungan tidak ada hubungannya dengan angka

## 2. Data Usaha

Tujuan yang ingin dicapai, strategi jangka pendek, menengah, dan panjang, pemegang saham, jaminan sosial, dll. adalah contoh filosofi bisnis.

a) Kemampuan keuangan;

b) Barang bergaransi

## 3. Mempublikasikan temuan survei

Mengumpulkan data terkait untuk studi pendanaan. baik secara umum (reputasi, informasi ekonomi, dll) maupun secara khusus (keuangan, manajemen, jaminan, dll).

Analisis pembiayaan memiliki dua tujuan: umum dan khusus. Pemenuhan kebutuhan masyarakat merupakan tujuan utama analisis keuangan dalam rangka memajukan dan mempercepat perdagangan, produksi jasa, bahkan konsumsi, yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Meskipun tujuan yang tepat dari analisis pendanaan adalah:

- 1) Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak
- 2) Untuk mengurangi risiko yang terkait dengan default pendanaan
- 3) Untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam



### 2.1.5 Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT BUS cabang Demak

Sebagai lembaga keuangan syariah, KSPPS BMT BUS menerapkan prinsip syariah dalam setiap operasionalnya dan menawarkan berbagai pilihan pembiayaan dan tabungan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Salah satu aset KSPPS BMT BUS yang paling signifikan adalah pembiayaan. Namun, akan selalu ada risiko yang terkait dengan setiap pembiayaan yang ditawarkan, yaitu kemungkinan pembiayaan bermasalah. Terdapat gejala atau tanda-tanda pembiayaan tersebut akan bermasalah mulai dari adanya tunggakan, renggangnya hubungan BMT dengan anggota sampai dengan menghindarnya anggota setiap dihubungi untuk membayar angsuran pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dapat berkembang sebagai akibat dari kecerobohan BMT dalam mengevaluasi pembiayaan yang akan diberikan dan kemampuan anggota karena penurunan pendapatan, untuk membayar secara mencicil.

Untuk dapat mengetahui kemampuan anggota pembiayaan menggunakan prinsip 5C dalam menganalisa anggota terdiri dari *character*, *capital*, *capacity*, *collateral* dan *condition*. *Character* yang mengacu pada kepribadian atau watak seseorang dapat dilihat dari latar belakang para anggota yaitu dari segi profesionalitas dan personalitas orang-orang yang akan diberikan keuangan yang solid. Apakah efektif atau tidak, modal digunakan dalam penggunaan modal. *Collateral* berupa jaminan yang diberika calon anggota. *Condition* merupakan penilaian kondisi ekonomi calon anggota. *Capacity* merupakan ketepatan dalam

memberikan pembiayaan agar anggota mampu dalam membayar angsurannya nanti.. Misalnya calon anggota membutuhkan modal sebesar 5juta namun waktu pengajuan diberikan modal hanya 1juta otomatis usaha yang dijalankan anggota tersebut tidak bisa berjalan dengan efektif serta kebalikannya, yang akhirnya menjadi bermasalah dalam pembiayaan. Hal ini dilakukan guna untuk menjaga kemungkinan terjadinya tunggakan atau pembiayaan yang bermasalah karena akan berpengaruh terhadap kesehatan lembaga.

## **2.2 AKTIVITAS MAGANG**

### **2.2.1 Bidang Kerja**

Pelaksanaan Magang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2021 sampai dengan 17 Juli 2021 di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BMT Bina Ummat Sejaterah (BUS) Cabang Demak. Dalam melaksanakan kegiatan Magang penulis ditempatkan pada bagian Marketing.

Penulis berperan sebagai pengumpul dana dan tabungan selama kegiatan magang. Tanggung jawab penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bertindak sebagai titik kontak untuk masalah anggota dengan anggota lain yang menerima pembiayaan secara mencicil.
- 2) Mengumpulkan setoran anggota yang ingin menabung dan mengangsur pembiayaan.

- 3) Mengumpulkan informasi tentang calon anggota yang ingin mengajukan pembiayaan, antara lain foto rumah, dokumen, jaminan, dan lain sebagainya;
- 4) Memenuhi permintaan anggota, seperti pengeluaran uang pembiayaan atau penarikan simpanan anggota; 5
- 5) Pengumpulan hasil harian, masukan, dan produksi laporan khusus sektor operasional.
- 6) Mengikuti survey ke rumah calon anggota bersama pegawai kantor.

### **2.2.2 Pelaksanaan Magang**

Dalam pelaksanaan magang, penulis melayani kebutuhan anggota untuk membayar angsuran atau menabung, melakukan survey, dan berkomunikasi dengan anggota yang bermasalah. Karyawan BMT BUS membantu penulis dalam melakukan magang. Untuk mengumpulkan tabungan dan keuangan, penulis membayar perjalanan ke pasar dan tempat tinggal anggota. Penulis berkunjung ke pasar dimulai dari pukul 08:30 sampai dengan pukul 11:30. Selanjutnya, pada pukul 13:30 penulis berkunjung ke tempat usaha atau rumah anggota sampai dengan pukul 14:30. Kemudian penulis kembali ke kantor BMT BUS guna untuk menginput hasil collecting serta pembukuan di buku cash flow, selanjutnya uang tersebut diserahkan kepada teller dan melaporkannya kepada pengawas melalui grup sosial media.

Karena dalam pelaksanaan magang di KSPPS BMT BUS ini terstruktur dalam artian ada pembagian waktu materinya meliputi : Simpanan, Pembiayaan, Remedial dan lainnya. Maka, dalam 2 minggu sekali tepatnya di hari senin penulis beserta teman-teman yang magang di KSPPS BMT BUS harus ke kantor pusat yang tempatnya di Kabupaten Lasem guna untuk melakukan Debrief Mini sesuai materi yang telah di berikan serta bimbingan dan evaluasi sejauh mana penulis mengetahui atau mendapatkan ilmu apa saja semenjak melaksanakan magang di BMT BUS Cabang Demak.

Penulis tidak setiap hari mengikuti *collecting* pembiayaan ke pasar Bintoro terkadang juga ikut *collecting* pembiayaan ke rumah-rumah anggota yang pembiayaanya bermasalah dengan pegawai kantor. Penulis juga diajak survey ke tempat calon anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan. Ketika survey tersebut dapat diketahui *character, collecteral, capacity, capital, dan condition* calon anggota.

Ketika tidak mengikuti *collecting* penulis mengerjakan beberapa pekerjaan dikantor yang diantaranya setor tunai ke Bank BRI dengan didampingi oleh manager, mempersiapkan berkas-berkas pembiayaan, mempersiapkan akad pembiayaan dan lain sebagainya.

Calon anggota juga terpapar pemasaran produk BMT BUS Cabang Demak selain pengumpulan tabungan dan pembiayaan. Sangat penting untuk memahami dengan benar keadaan lingkungan sebelum

memasarkannya dan membuat rencana komunikasi yang efektif untuk mengekspresikannya.



### **BAB III**

#### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Proses pembiayaan yang sehat dan efisien adalah salah satu komponen terpenting dari perbankan syariah. Suhardjono mengklaim bahwa operasi keuangan melibatkan pengelolaan utang bermasalah dan penyelesaian masalah pembiayaan. Kegiatan tersebut juga mencakup pemasaran keuangan, prosedur keuangan, dokumentasi dan administrasi keuangan, serta pengawasan dan pengarahan keuangan (Suhardjono, 2003:161)

Namun hampir setiap lembaga keuangan mengalami persoalan yang berkaitan dengan keuangan, teknologi, sumber daya insani dan lain-lain. Begitu pula dengan lembaga keuangan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak, yang menjadi tempat selama magang, dimana BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki beberapa permasalahan yang diantaranya permasalahan terkait dengan kurangnya karyawan sehingga menyebabkan pembagian tugas yang tidak teratur sesuai dengan jobsdesc yang diemban, kurang disiplinnya para karyawan, kurangnya promosi di media sosial sebagai wadah untuk memasarkan produk-produknya serta yang menjadi topik dalam pembuatan laporan magang ini yaitu terkait persoalan pembiayaan bermasalah atau anggota yang tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Ketika ada variasi yang signifikan dalam jadwal pembayaran, hal itu disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Kondisi ini menunda pengembalian dana pinjaman.

Tabel 1.2

Kode	Keterangan	Outstanding	%	Jml Anggota
L	Lancar	4.425.568.891	97,79%	195
KL	Kurang Lancar	56.999.310	1,26%	40
D	Diragukan	13.596.662	0,30%	13
M	Macet	29.281.413	0,65%	35
	Jumlah	4.525.446.276	100,00%	283

*Data outstanding pembiayaan di KSPPS BMT BUS cabang Demak 1 klausal*

Dari data jumlah outstanding pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS cabang Demak sebesar Rp 99.877.385. Pembiayaan bermasalah ini dapat disebabkan oleh kedua belah pihak. Di pihak BMT, tidak tepat menilai kemampuan anggota, khususnya untuk menentukan apakah calon anggota memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban kegiatan usaha yang akan mereka biayai dengan pembiayaan dari BMT. Bolak-balik bisnis menunjukkan keterampilan ini. Kesesuaian kebutuhan-kebutuhan dengan pinjaman pembiayaan yang dibutuhkan anggota sangat penting karena kalau pembiayaan tersebut terlalu kecil akan mengganggu usaha. Jika terlalu kecil omsetnya maka tidak akan tercapai. Sehingga pada akhirnya tidak mampu dalam membayar karena tidak dapat beroperasi.

No	Nama Peminjam	Kesepakatan Angsuran		Jumlah Tagihan	Realisasi Bulan ini	
		Pokok	Bahas		Pokok	Bahas
1.	KASI	666.667	60.000.00	726.667	300.000,00	0.00
2.	SRI MURWATI	621.958.33	140.451,25	762.409,58	300.000,00	0.00
3.	NUR SALIM	830.000.00	283.783,42	1.113.783,42	500.000,00	0.00

*Tabel realisasi kemampuan bayar anggota*

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan bayar anggota tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak. Seperti wawancara dengan Bapak Joko Supriyono selaku manager cabang bahwa kemampuan bayar anggota yang menurun dapat disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak menentu, sering berubah-ubah harganya. Terjadi kenaikan dan penurunan harga pasar serta kegagalan dalam usaha anggota.

Tingkat profitabilitas pada KSPPS BMT BUS cabang Demak akan dipengaruhi atau timbul dari masalah pendanaan. Penempatan dana yang telah efektif dihimpun oleh bank dalam berbagai bentuk aset memiliki risiko yang berbeda-beda, menurut Y. Sri Susilo, S. Triondani, dan A. Budi Santoso, dan hal ini dapat mengganggu kemudahan dan kapasitas bank untuk mendatangkan dalam uang.

Rescheduling, yaitu upaya untuk menghemat uang dengan mengubah ketentuan pengaturan pembiayaan mengenai jadwal pelunasan pembiayaan atau memperpanjang jangka waktu, merupakan salah satu cara BMT BUS menangani pembiayaan bermasalah. Misalnya, durasi pembayaran angsuran dapat ditingkatkan dari enam bulan menjadi dua belas bulan untuk memberi anggota lebih banyak waktu untuk membayarnya kembali. Kontrak ulang



(Addendum) akan dilakukan BMT BUS bagi anggota yang keuangannya bermasalah. Addendum merupakan pembaharuan perjanjian dari akad yang sebelumnya. (Sumber wawancara kepada Manager Cabang Bapak Joko Supriyono)

Dalam hal mengarahkan uang ke BMT BUS, pembiayaan adalah tugas yang dianggap sangat penting. Karena hasil dari kegiatan pembiayaan tersebut menjadi sumber pendapatan utama lembaga dan mendukung kelangsungan operasional lembaga. Oleh sebab itu, tunggakan angsuran pembiayaan merupakan masalah yang cukup besar di KSPPS BMT BUS Cabang Demak.



## **BAB IV**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **4.1 Baitul Maal wa Tamwil**

Sebuah organisasi keuangan mikro bernama Baitul Maal wa Tamwil (BMT) mendasarkan operasinya pada hukum syariah, seperti berbagi keuntungan dengan yang membutuhkan melalui mekanisme bagi hasil (Solikhul, 2018). Sebuah lembaga sosial yang disebut Baitul Maal menerima amanah, keuangan komunal, serta infaq, zakat, dan shadaqoh untuk tujuan sosial, dan ketika mendistribusikan uang, menurut hukum syariah. Baitul Tamwil, di sisi lain, merupakan pengembangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau simpanan untuk meningkatkan kualitas ekonomi (Muh Awal, 2015).

BMT berfungsi sebagai baitul mal dan tamwil. Dalam kapasitasnya sebagai baitul mal, BMT menghimpun simpanan zakat, infaq, dan sedekah dan mendistribusikannya seefisien mungkin sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akhir-akhir ini, Baitut Dengan menabung dan membantu keuangan, Tanwil, BMT bekerja untuk menciptakan usaha yang sukses dan berinvestasi dalam meningkatkan ekonomi para pemilik usaha mikro dan kecil.

Lembaga keuangan mikro BMT menyalurkan uangnya kepada pelaku usaha mikro sebagai anggota semudah dan secepat lembaga keuangan mikro tradisional. Meningkatkan tingkat kesejahteraan

masyarakat menunjukkan bagaimana uang yang diberikan oleh BMT dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang bermanfaat bagi sistem perekonomian Indonesia secara keseluruhan dan khususnya dalam pengentasan kemiskinan. Kontribusi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan manusia menunjukkan bagaimana sistem ekonomi berbasis syariah berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat usaha mikro.

#### **4.2 Pengertian Pembiayaan**

##### **1. Pengertian Pembiayaan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengatur tentang pembiayaan. Menurut industri perbankan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang meminta pihak tersebut, dibiayai untuk mengembalikan uang atau klaim setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan kompensasi atau pembagian keuntungan.

Secara khusus, pembiayaan adalah uang yang diberikan kepada satu pihak oleh pihak lain dalam rangka mendukung investasi yang dimaksud. Ini dapat dilakukan pada tingkat individu atau institusi. Muhammad (2005:17).

Secara umum, pembiayaan mengacu pada penerbitan dana untuk membiayai investasi yang diantisipasi, apakah investasi tersebut dilakukan oleh penerbit sendiri atau oleh pihak ketiga. Pembiayaan, sebagaimana

diartikan secara tegas, mengacu pada pendanaan yang diberikan kepada klien oleh lembaga keuangan seperti bank syariah pembiayaan menyempit dan menjadi pasif (Kasmir 2002: 325).

## 2. Fungsi pembiayaan

Sektor keuangan sangat penting bagi perekonomian. Peran pendanaan dalam sektor ekonomi, perdagangan, dan keuangan dapat diringkas sebagai berikut:

### a. Pembiayaan membuat modal lebih dapat dipekerjakan.

Rekening tabungan, giro, dan jenis simpanan lainnya adalah cara penabung menyimpan uangnya di bank. Bank menggunakan uang dalam persentase tertentu untuk memperluas pemanfaatannya. Pengusaha diuntungkan dari pembiayaan bank ketika ingin menumbuhkan atau mengembangkan usahanya, baik itu untuk meningkatkan perdagangan, produksi, maupun inisiatif untuk meningkatkan produksi.

### b. Memperoleh pembiayaan membuat produk lebih bermanfaat.

Dengan dukungan finansial, produsen dapat mengangkut produknya dari satu lokasi ke lokasi lain yang lebih menguntungkan. Segala sesuatu yang dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain menguntungkan karena keuntungannya lebih jelas, pada dasarnya meningkatkan utilitas mereka tidak dapat diselesaikan dengan menyediakan distributor dengan pendanaan saja, sehingga mereka

mungkin memerlukan bantuan modal dari bank sebagai sumber pendanaan.

c. Pembiayaan Memicu Semangat Bisnis Lokal

Menurut hukum penawaran dan permintaan, ketika orang mulai membuat penawaran, permintaan akan meningkat di semua jenis dan ceruk bisnis. Kemudian, ketika permintaan tumbuh, efek kumulatif berkembang, menghasilkan kegembiraan yang luas di antara penduduk ke titik di mana produktivitas meningkat. Secara otomatis, muncul gagasan bahwa masyarakat tidak perlu khawatir akan kekurangan dalam upaya meningkatkan produktivitas karena bank dapat menyediakan uang untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Jenis – jenis Pembiayaan

Macam-Macam Bentuk Keuangan, Seperti Berikut Muhammad Syafi Antonio :

a. Pembiayaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan cara penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan diarahkan untuk memenuhi tuntutan produktif secara luas, yaitu, untuk meningkatkan bisnis baik dalam produksi, perdagangan, atau investasi
- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi pada akhirnya akan habis.

#### 4.3 Pembiayaan Bermasalah

## 1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Menurut Damiatu Listi (2015), yang dikutip Karim (2010:260), pembiayaan bermasalah adalah saluran dana yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah di mana pelaksanaan pembayaran pelanggan mengakibatkan masalah pembiayaan, pembiayaan pelanggan yang tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, dan pembiayaan yang tidak memenuhi jadwal pembayaran angsuran sehingga dapat merugikan kedua belah pihak. Akibatnya, evaluasi kualitas keuangan dapat dibagi menjadi:

### 1) Lancar

Sesuai dengan ketentuan kontrak, selalu menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat serta catatan lengkap perjanjian piutang dan pengikatan agunan yang kokoh jika pembayaran angsuran dan margin dilakukan tepat waktu dan tidak ada tunggakan.

### 2) Dalam perhatian khusus

Dalam hal terjadi tunggakan Selalu menyampaikan laporan, melengkapi dokumentasi perjanjian piutang, dan mengikat syarat-syarat non-pokok perjanjian piutang dalam pembayaran angsuran pokok atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.

### 3) Kurang Lancar

Pelanggaran terhadap persyaratan pokok apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau margin selama 90 (sembilan puluh) sampai

dengan 180 (seratus delapan puluh) hari atau lebih, penyampaian laporan yang tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang yang buruk, dan pengikatan agunan yang kuat pengaturan untuk piutang dan mencoba untuk memperpanjang piutang untuk menyembunyikan masalah keuangan.

4) Diragukan

Apabila terdapat pembayaran angsuran pokok atau margin yang lewat jatuh tempo 180 (seratus delapan puluh) hari atau lebih, sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Klien tidak memberikan data keuangan atau informasi yang tidak akurat, kurangnya dokumentasi yang memadai tentang perjanjian piutang, pengikatan agunan yang lemah, serta pelanggaran mendasar terhadap ketentuan mendasar dari perjanjian piutang.

5) Macet

Jika angsuran pokok dan/atau margin telah lewat jatuh tempo dan tidak ada bukti perjanjian piutang atau pengikatan agunan, maka 270 (dua ratus tujuh puluh) hari telah berlalu.

Pembiayaan bermasalah sangat penting untuk segera dicarikan penanganannya, karena jika tidak segera dicarikan solusinya pada akhirnya akan membahayakan lembaga keuangan itu sendiri salah satunya dapat menyebabkan kerugian yang semakin besar.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi di suatu lembaga keuangan syariah disebabkan karena dalam menganalisa nasabah atau anggota kurang tepat,

sehingga dalam memberikan besar kecilnya pembiayaan tersebut tidak sesuai. Serta kemampuan anggota dalam membayar angsuran pembiayaan tersebut berkurang atau tidak sama dengan jumlah perjanjian, karena disebabkan pendapatan usaha anggota yang menurun.

## 2. Analisa Pembiayaan

Agar pembiayaan yang diberikan tidak macet atau menyusahkan, kesehatan lembaga keuangan akan diukur saat memberikan pembiayaan berdasarkan faktor 5C. Sangat penting untuk benar-benar mempertimbangkan dasar-dasar pembiayaan. Kasmir (2014) mencantumkan hal-hal berikut sebagai bagian dari prinsip 5C:

Pertama, Character, sifat, dan karakter calon anggota dalam hal pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketulusan para anggota. Semua ini dilakukan untuk mengukur keinginan untuk membayar.

Faktor kedua adalah Capital yang digunakan secara khusus untuk menentukan apakah modal digunakan secara efektif atau tidak berdasarkan pengukuran likuiditas laporan keuangan (saldo pendapatan). Modal selanjutnya mengukur di mana Sumber modal saat ini diterima.

Persyaratan ketiga Condition adalah persyaratan untuk melihat kondisi ekonomi sekarang dan masa depan dalam kaitannya dengan sektor dan peluang komersial dari sektor yang aktif.

Yang keempat adalah Collateral yaitu berupa janji-janji yang dibuat oleh calon anggota baik dalam bentuk nyata maupun non fisik. Memeriksa



keabsahan jaminan diperlukan untuk memastikan bahwa jaminan dapat digunakan dengan cepat dan efektif jika terjadi masalah.

Collateral adalah kemampuan anggota untuk mengembalikan dana yang telah dikucurkan merupakan kemampuan kelima.

Ketepatan dalam memberikan pembiayaan kepada calon anggota. Besarnya pembiayaan yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, agar anggota mampu membayar angsuran pembiayaan tersebut. Jika pembiayaan tersebut terlalu kecil maka omset yang akan didapat tidak akan tercapai sama halnya jika pembiayaan terlalu besar tetapi level usahanya kecil akan menyebabkan masalah karena harus membayar kewajiban yang besar.

Menurut teori Arjana (2017), yang menyatakan capacity mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan calon anggota dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran pembiayaan beserta bagi hasilnya. Capacity merupakan komitmen calon anggota untuk membayar angsuran. Pembiayaan akan disalurkan apabila calon anggota memiliki komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

Perkembangan perusahaan dan operasinya dapat digunakan untuk menentukan apakah calon anggota dapat memenuhi tanggung jawab keuangan mereka. Kemampuan anggota untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan ditentukan oleh penilaian ini.

### 4.3 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Bahaya gagal atau macetnya pembayaran kembali terdapat dalam Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus benar-benar memperhatikan prinsip-prinsip yang sehat. penyaluran dana/pembiayaan. Bank akan bertanggung jawab atas sejumlah bahaya jika tidak mendistribusikan pembiayaannya sesuai aturan keuangan yang sehat.

Hampir semua bank memiliki masalah dengan pembiayaan, yaitu klien tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman. Fasilitas kredit dapat menjadi macet karena 2 alasan, yaitu:

1) Dari pihak perbankan

Pihak analisis kredit tidak memiliki uji tuntas dalam hal ini, gagal memverifikasi keakuratan dan keabsahan dokumen dan melakukan perhitungan yang salah menggunakan rasio saat ini. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diramalkan. Kerugian kredit juga dapat terjadi karena adanya kerjasama antara pihak analisis kredit dengan debitur sehingga analisis tidak dilakukan secara imparial.

2) Dari pihak nasabah

Pelanggan dapat menyebabkan keterlambatan kredit dengan dua cara:

- a. Ada unsur tujuan. Artinya nasabah dengan sengaja tidak ingin memenuhi kewajiban banknya sehingga kredit yang diberikan menjadi negatif.

- b. Ada unsur kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelanggan bersedia membayar, mereka tidak dapat melakukannya karena perusahaan ditopang oleh bencana alam seperti banjir atau kebakaran. 115 (Kashmir, 2002)
- c. Intensionalitas memainkan peran dalam beberapa cara. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dengan sengaja memilih untuk tidak memenuhi komitmen keuangannya kepada bank sehingga menyebabkan terhambatnya jalur kredit.

#### **4.4 Penanganan Pembiayaan Bermasalah**

Untuk menghindari terjadinya tunggakan dalam jumlah yang signifikan, penanganan pembiayaan bermasalah harus dilakukan sesegera mungkin. Karena akan lebih menantang bagi anggota untuk mengelola semakin banyak tunggakan yang ada di industri mereka. Selain tunggakan anggota, yang akan memperburuk kondisi anggota, juga akan mempengaruhi kaliber pendanaan, yang akan mengakibatkan kerugian bagi lembaga keuangan. Tindakan yang paling dasar yang dilakukan pihak lembaga yaitu dengan penagihan intensif. Jika upaya penagihan yang ketat tidak berhasil mengembalikan pembiayaan bermasalah ke jalurnya, tindakan berikut dilakukan:

- a. *Rescheduling* berarti memperpanjang waktu antar pembayaran. Anggota diperbolehkan istirahat dalam keadaan ini sehubungan dengan waktu angsuran. Misalnya, periode pembayaran cicilan 6

bulan yang semula ditingkatkan menjadi satu tahun untuk memberi anggota lebih banyak waktu untuk mengembalikannya. Tingkatkan durasi cicilan. Perpanjangan cicilan hampir identik dengan interval pelunasan. Dalam hal ini, durasi pembayaran angsuran pembiayaan diperpanjang, misalnya dari 36 menjadi 48 kali. (Penelitian tentang kasmir di Khairan) (2020)

*Rescheduling* atau mengubah syarat kredit yang hanya mempengaruhi jadwal pembayaran atau jangka waktu, seperti mengubah masa tenggang, jadwal pembayaran, jangka waktu, atau jumlah angsuran. Suhardjini (2007), halaman 272. Oleh karena itu, proses penjadwalan ulang yang dilakukan oleh KSPPS BMT BUS Cabang Demak adalah prosedur untuk memberikan kelonggaran waktu kepada anggota, karena anggota tidak dapat mengembalikan modal yang telah dipinjam dari BMT BUS Cabang Demak setelah jangka waktu maksimal kedewasaan yang telah ditentukan.

Lembaga keuangan harus terlebih dahulu menilai kondisi anggota sebelum penjadwalan ulang Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa besar fleksibilitas keuangan yang ada setelah penjadwalan ulang. Jika usaha yang dijalankan tetap berjalan, meskipun mengalami penurunan, jadwal dapat diubah untuk menjaga kemampuan membayar anggota. Penjadwalan ulang harus memenuhi kriteria berikut:

- 1) Anggota yang menunjukkan itikad baik diberi tanggal baru.

- 2) Anggota bekerja sama untuk membayar angsuran tepat waktu.
- 3) Pilihan untuk membayar utangnya dalam bentuk angsuran pembiayaan masih tersedia.
- 4) Kemampuan untuk melanjutkan operasi perusahaan anggota memastikan bahwa anggota terus mendapatkan pendapatan, meskipun telah turun.
- 5) Perihal penyesuaian kemampuan membayar angsuran lembaga keuangan tidak mengalami keberatan,
- 6) Besaran nilai kemampuan membayar pembiayaan harus mendapat persetujuan dari lembaga tersebut jika tidak ada kekhawatiran.

Dalam hal ini, lembaga telah menyetujui besaran kapasitas untuk mencegah anggota berkontribusi dalam jumlah sesingkat mungkin dalam hal jumlah angsuran yang harus dibayar. Setelah mempelajari niat baik usaha anggota pihak lembaga yang melakukan analisis apakah anggota tersebut layak dan mampu dengan dilakukan rescheduling. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah bagi anggota dalam melakukan kewajiban membayar

- b. *Reconditioning*, yang memerlukan perubahan sejumlah aturan saat ini, seperti kapitalisasi bagi hasil dan konversi bagi hasil menjadi utang pokok. keterlambatan dalam melakukan pembayaran bagi hasil sampai waktu tertentu. Kesulitan debitur dalam melaksanakan

proyek atau usaha dipertimbangkan ketika mengubah persyaratan pinjaman. Misalnya dalam hal ini penyesuaian dilakukan dengan mengurangi nilai bagi hasil bagi saham bank dari semula 65% menjadi 55%. Selain itu, penyesuaian berikut dilakukan:

- 1) Modifikasi jadwal pembayaran
- 2) Modifikasi jumlah angsuran
- 3) Perubahan dalam jangka waktu
- 4) Menawarkan pengurangan.

c. *Restructuring* untuk mengatasi pembiayaan bermasalah, restrukturisasi dapat dilakukan dengan cara menghimpun dana dengan menyetorkan uang tunai dan tambahan dana dari pemilik, dengan meningkatkan ekuitas (saham), dan dengan mengurangi jumlah angsuran.

d. Pendampingan usaha.

Pendampingan usaha yaitu pendampingan dari pihak BMT kepada anggota yang mengalami kegagalan dalam usahanya. Pendampingan ini bisa bekerjasama dengan pakar-pakar usaha yang telah sukses dalam berbagai bidang bisnis.

Langkah terakhir adalah untuk menghindari berurusan dengan pembiayaan bermasalah dengan menyita agunan. Jika pelanggan benar-benar tidak memiliki itikad baik atau tidak lagi mampu membayar semua hutangnya, upaya terakhir adalah menyita agunan. (Kasmir, 2007; Khairan, 2020).

#### 4.5 Manajemen Risiko

Suatu kejadian atau keadaan yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi suatu perusahaan adalah suatu risiko (Hanggraeni, 2010). Manajemen risiko berbasis sains mengkaji bagaimana sebuah organisasi menggunakan pengukuran untuk memetakan berbagai masalah yang sudah ada dengan menempatkan pendekatan manajemen yang berbeda secara menyeluruh dan metodis (Fahmi, 2010).

Manajemen risiko, menurut Safri Ayat, adalah teknik atau ilmu yang meneliti berbagai jenis bahaya, bagaimana mengelolanya, dan mengelola risiko tersebut dengan maksud untuk menghindari risiko tersebut (Ayat, 2003).

Definisi manajemen risiko sebelumnya perlu dilengkapi dengan justifikasi sebagai berikut:

- a) Manajemen strategis bank difokuskan pada manajemen risiko. Untuk mempertahankan atau meningkatkan keuntungan dari setiap aktivitas dan di seluruh portofolio aktivitas, bank menggunakan teknik yang disebut manajemen risiko untuk secara hati-hati menghubungkan risiko yang melekat pada aktivitas tersebut.
- b) Identifikasi, pengelolaan, dan upaya terbaik pengendalian bahaya adalah tujuan utama dari manajemen risiko yang efektif. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai tambah dari semua aktivitas bank. Melalui metode ini, kita akan dapat memahami unsur-unsur yang berpotensi memiliki efek menguntungkan (upside) bagi bank, serta ke bawah, yang buruk bagi bank. Kemungkinan keberhasilan akan meningkat, sedangkan kemungkinan

kegagalan dan ketidakpastian dalam mencapai tujuan perusahaan akan berkurang.

- c) Manajemen risiko adalah kumpulan aktivitas atau proses manajemen yang proaktif dan terarah yang dirancang untuk memperhitungkan potensi kegagalan dari satu transaksi atau instrumen. Akibatnya, manajemen risiko perlu menjadi proses dinamis yang berkembang dalam menanggapi pergeseran kebutuhan bisnis dan bahaya.
- d) Manajemen risiko harus merupakan proses yang berkelanjutan dan berkembang, dimulai dengan pengembangan strategi bank dan diakhiri dengan implementasinya. Selain itu, kegiatan ini harus secara ketat mengidentifikasi semua bahaya yang terkait dengan operasi bank di masa lalu, sekarang, dan bahkan di masa depan Terutama di masa depan.
- e) Kesepakatan bersama (komite atau korporasi) tentang besarnya risiko yang dapat diterima atau ditoleransi dan sejauh mana program pengendalian risiko telah ditetapkan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang akan diambil merupakan inti dari manajemen risiko. Efektivitas program pengendalian risiko, yang bahkan harus disiapkan sebelum bank memulai kegiatan usahanya, sama pentingnya dengan penentuan tingkat risiko atau limit risiko yang dapat diterima. Agar operasional bank dapat dikelola dalam batas-batas yang wajar dan menguntungkannya, kedua hal ini merupakan komponen penting dari keberadaan metode dan metodologi manajemen risiko yang efektif.



f) Manajemen risiko harus seperti yang diinstruksikan oleh semua manajemen puncak, dimasukkan ke dalam budaya organisasi melalui kebijakan dan program yang sukses. Setiap manajer dan karyawan harus diberi tanggung jawab untuk mengelola risiko sebagai bagian dari deskripsi pekerjaan mereka, dan manajemen risiko harus menerjemahkan strategi ke dalam taktik dan tujuan operasi. Prosedur manajemen risiko ini harus memungkinkan akuntabilitas, evaluasi kinerja, dan kompensasi, yang akan meningkatkan efektivitas semua aplikasi yang berhubungan dengan pekerjaan (Tampubolon, 2014:34).



## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Identifikasi Masalah dan Dampak Pembiayaan Bermasalah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak**

Proses pembiayaan yang sehat dan efisien adalah salah satu komponen terpenting dari perbankan syariah. Suhardjono mengklaim bahwa operasi keuangan melibatkan pengelolaan utang bermasalah dan penyelesaian masalah pembiayaan. Kegiatan tersebut juga mencakup pemasaran keuangan, prosedur keuangan, dokumentasi dan administrasi keuangan, serta pengawasan dan pengarahan keuangan (Suhardjono, 2003:161). Namun hampir setiap lembaga keuangan mengalami persoalan yang berkaitan dengan keuangan, teknologi, sumber daya insani dan lain-lain. Begitu pula dengan lembaga keuangan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak, yang menjadi tempat selama magang, dimana BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki persoalan terkait pembiayaan bermasalah. Ketika ada variasi yang signifikan dalam jadwal pembayaran, hal itu disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Kondisi ini menunda pengembalian dana pinjaman.

Sesuai dengan Y. Sri Susilo, Menurut Triondani, A. Budi Santoso, pendistribusian uang yang berhasil dikumpulkan bank ke dalam aset yang beragam memiliki berbagai bahaya yang dapat menghambat efisiensi dan kapasitas bank untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa faktor yang berhubungan langsung dengan debitur, seperti kondisi usaha yang memburuk, kurangnya pengalaman industri yang menyebabkan kesalahan

manajemen, faktor internal, masalah dengan keluarga debitur, kurangnya likuiditas keuangan, karakter debitur yang buruk, dan terjadinya kejadian tak terduga, yang menyebabkan munculnya pembiayaan bermasalah. Jumlah uang yang akan diterima akan berkurang seiring dengan meningkatnya proporsi pembiayaan bermasalah, yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan, klaim (Ahmad, 2012). Keberhasilan keuangan bank syariah.

Masalah pembiayaan merupakan bagian integral dari fungsi BMT sebagai lembaga keuangan. Meskipun BMT adalah lembaga keuangan, operasi utamanya adalah keuangan. Besarnya dana yang diberikan akan meningkatkan risiko pembiayaan dan mempengaruhi profitabilitas BMT. Apabila dana yang diberikan BMT kepada anggota tidak dapat dilunasi seluruhnya, termasuk pembiayaan yang diberikan ditambah bagi hasil yang telah disepakati oleh para pihak, maka akan timbul risiko pembiayaan. Karena ketidakmampuan untuk menginvestasikan kembali uang tunai yang diperoleh dari masyarakat, hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi BMT dan berdampak pada tingkat profitabilitasnya. Masalah pembiayaan yang mengemuka di BMT BUS cabang Demak disebabkan oleh kurangnya ketelitian staf dalam memperkirakan jumlah pembiayaan yang akan ditawarkan kepada calon anggota. Keberhasilan pembiayaan tertentu tergantung pada kemampuan analitis staf pembiayaan. Karena calon anggota tidak jujur selama survei, kurangnya ketelitian karyawan menghasilkan kesalahan dalam analisis kemampuan membayar anggota. Kemampuan bayar anggota yang menurun disebabkan usaha anggota yang menurun. Sebagian

besar anggota pembiayaan di BMT BUS cabang Demak merupakan pedagang. Pada saat Pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan usaha beberapa anggota mengalami penurunan serta naiknya harga-harga komoditas dalam perekonomian, penutupan pasar-pasar yang dilakukan oleh pemerintah mengakibatkan pendapatan usaha anggota menurun dan standar hidup anggota juga menurun.

BMT Bina Ummat Sejahtera membagi pembayaran kembali pinjaman menjadi empat kategori saat memberikan pembiayaan, sebagai berikut:

- a. Lancar, yaitu jika pembayaran angsuran dilakukan tepat waktu sesuai dengan kontrak
- b. Kurang Lancar, khususnya jika ada cicilan pokok atau margin yang terlambat 90 hari atau lebih dari jadwal.
- c. Diragukan, khususnya jika angsuran pokok atau margin lewat jatuh tempo 180 hari atau lebih.
- d. Rugi terjadi jika ada cicilan pokok atau margin yang lewat jatuh tempo 270 hari.

**Laporan Perbandingan Koletabilitas Pembiayaan Bermasalah BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak Per tahun 2018 s/d 2020**

Sumber: Data Kolektabilitas Pembiayaan BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak 2018-2020.

<b>KOLEK</b>	<b>DES 2018</b>	<b>%</b>	<b>DES 2019</b>	<b>(%)</b>	<b>DES 2020</b>	<b>(%)</b>
Lancar	Rp4.886.837.951	97,77	Rp4.545.879.468	98,29	Rp4.251.513.388	96,08
Kurang Lancar	Rp75.406.307	1,5	Rp35.126.897	0,76	Rp76.636.781	1,73
Diragukan	Rp1.287.193	0,03	Rp13.895.247	0,3	Rp46.460.421	1,05
Macet	Rp34.913.620	0,7	Rp29.924.438	0,65	Rp50.533.201	1,14
<b>Outstanding</b>	<b>Rp4.998.445.071</b>	<b>100</b>	<b>Rp4.624.826.050</b>	<b>100</b>	<b>Rp4.425.143.791</b>	<b>100</b>
<b>NPF</b>	<b>Rp111.607.120</b>	<b>2,23</b>	<b>Rp78.946.582</b>	<b>1,71</b>	<b>Rp173.630.403</b>	<b>3,92</b>

Berdasarkan tabel laporan di atas, persentase pembiayaan bermasalah atau NPF (Non Performing Finance) adalah sebesar 2,23% pada tahun 2018, 1,71% pada tahun 2019, dan 3,92% pada tahun 2020. Sesuai dengan peraturan koperasi no. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Syariah, Pasal 5 tentang Penilaian Kesehatan, Batas Maksimal Tingkat NPF adalah sekitar 5%, yang harus kurang dari 10%. Pembiayaan BMT Bina Ummat Sejahtera dapat dikatakan sehat karena dalam manajemen operasionalnya dan pengelolaan sudah berjalan dengan sangat baik. Para anggota sangat sadar akan tanggung jawab mereka untuk membayar kembali uang yang dipinjam, di samping orang lain.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak akan sangat berpengaruh pada :

- a. Reputasi perusahaan akan menurun, yang akan menyebabkan investor kehilangan minat untuk menginvestasikan uang mereka, mengurangi modal mereka, atau melanjutkan.
- b. Meningkatkan biaya operasional saat membahas litigasi, termasuk peningkatan biaya operasional untuk penagihan.

- c. Izin usaha BMT dapat dibatalkan karena kerugian sistemik yang dapat ditimbulkan oleh masalah keuangannya.

## **5.2 Analisis faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak**

Ismail (2010:83) menegaskan bahwa tidak semua situasi pemberian pinjaman mengakibatkan kredit bank yang diberikan kepada debitur beroperasi persis seperti yang diantisipasi dalam pengaturan kredit. Kredit bermasalah umumnya disebabkan oleh sumber internal dan eksternal, dengan faktor internal yang lebih umum Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal
  - a. Jumlah total dana yang diperoleh.
  - b. Analisis keuangan yang tidak memadai;
  - c. Syarat pembayaran;
  - d. Pemasaran dan kontrol bank yang tidak memadai.
2. Faktor Eksternal
  - a. Pendapatan nasabah yang menurun
  - b. Kemampuan bayar
  - c. Karakter nasabah
  - d. Musibah yang dialami nasabah

Hasil wawancara dengan Bapak Joko Supriyono, Manajer KSPPS BMT Cabang Demak Bina Ummat Sejahtera mengungkapkan temuan sebagai berikut:

- a. Karakter anggota

Adanya itikad buruk dari anggota lain, yang dibuktikan dengan seringnya penundaan pembayaran meskipun anggota lain terlihat mampu membayar, mengungkapkan karakter anggota ini. Yang benar adalah bahwa pendapatan perusahaan anggota, yang seharusnya disisihkan untuk pembayaran cicilan, malah dihabiskan untuk hal-hal lain.

b. Kemampuan bayar

Karena bisnis anggota gagal, ia tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada BMT BUS. Bisnisnya sempat bangkrut akibat kegagalan tersebut. BMT adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nelayan dan pedagang yang merupakan mayoritas penduduk di wilayah Demak yang merupakan rumah bagi lembaga perbankan syariah menengah. Sulit bagi pedagang untuk membagi pendapatan mereka dengan membayar BMT secara mencicil ketika mereka kehilangan uang dalam bisnis mereka sebagai akibat dari kenaikan harga produk dan kurangnya pelanggan. Karena hasil dari usahanya yang berulang-ulang untuk memutar kembali modal perusahaannya.

c. Kelemahan dalam Sumber Daya Manusia

Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola dalam proses pembiayaan. Kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM) yang disebabkan oleh manajer yang tidak berpengalaman menyebabkan manajer dan petugas BMT kehilangan penerima pembiayaan karena

tidak memiliki pengetahuan tentang proses pembiayaan. Sedikitnya tenaga ahli di bidang Pendidikan dan keahlian manajer dan pejabat keuangan cukup terbatas di bidang penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan. BMT membutuhkan pendampingan khusus karena manajemen saat ini sudah fokus pada pencapaian tujuan tabungan dan pembiayaan.

d. Pendapatan anggota yang menurun

Tidak adanya pengembangan perusahaan menjadi faktor utama turunnya pendapatan anggota. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa keadaan, seperti kegagalan untuk mempromosikan produk yang ditawarkan, kurangnya keahlian manajemen bisnis, kondisi ekonomi yang tidak menentu, dan lain-lain.

BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak telah beroperasi secara efektif sebagai antisipasi masalah pendanaan. Karena KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu menganut pendekatan kehati-hatian dalam memberikan uang. Dalam menangani pembiayaan bermasalah BMT BUS Cabang Demak melakukan beberapa upaya-upaya untuk menanganinya, diantaranya:

1) Dikelompokan

Sebelum bertindak, BMT BUS akan mengkategorikan pembiayaan ke dalam kategori berikut: lancar, kurang lancar, meragukan, dan juga buruk.

2) Peringatan melalui telepon



Setelah membuat daftar kolektibilitas dengan item di bawah standar, orang-orang yang tidak pasti dan terjebak akan dihubungi melalui telepon. Untuk tujuan memberitahukan anggota bahwa pembayaran keuangan telah jatuh tempo.

3) Silaturahmi/Kunjungan anggota

Anggota yang dicap miskin, tidak menentu, atau mandek akan mendapat jadwal kunjungan dari BMT. BMT akan mengunjungi anggota untuk mengingatkan mereka tentang kewajiban mereka, untuk menanyakan tentang mereka, dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan yang sebenarnya mencegah mereka melakukan pembayaran angsuran yang tepat waktu atau mudah atau membayar pokok dan bagi hasil tanpa melakukan pembayaran angsuran. Namun, melakukan kunjungan rumah ke anggota bukan tanpa tantangan. Kunjungan BMT cukup menantang karena terkadang tidak mungkin menemukan anggota di tempat tinggal mereka (Syahrul Maarif, Wawancara Pemasaran, KSPPS BMT BUS Cabang Demak).

4) Rapat Musyawarah Kantor

BMT yang melakukan kunjungan melapor ke kantor dan mengadakan pertemuan untuk membahas hasil kunjungan guna mencari solusi setelah mengunjungi rumah anggota dan menemukan permasalahan yang dihadapi anggota.

5) Pemberian surat peringatan I, II, III

BMT akan mengadakan rapat kantor untuk pendanaan yang ditetapkan bermasalah setelah memberikan SP kepada anggota. Cicilan pokok dan tunggakan bagi hasil dirinci dalam nota tagihan yang terdapat dalam SP I. Nota tagihan terdapat pada SP II dan diantarkan ke rumah anggota. (Wawancara dengan mantan manajer BMT BUS Cabang Demak, Siti Rohana)

### **5.3 Solusi Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak**

Lembaga keuangan seperti BMT BUS sering mengalami masalah pembiayaan, atau pembiayaan yang tidak mencapai atau menyelesaikan tujuan yang diharapkan oleh lembaga selama implementasi dan di mana anggota berjuang untuk memenuhi komitmen mereka. Risiko yang terkait dengan pembiayaan adalah peminjam akan terlambat atau tidak dapat membayar hutang yang telah dibebankan. Untuk memitigasi risiko ini, BMT BUS harus mampu mengidentifikasi akar permasalahan. Penyelamatan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola kredit bermasalah yang masih memiliki peluang usaha dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan kerugian bagi bank, menyelamatkan kredit yang lancar sehingga lancar, serta upaya-upaya lain yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan.

Penilaian prinsip 5C digunakan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Demak untuk mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah. Konsep 5C yang sebenarnya terdiri dari yang berikut:

a. Character (Karakter)

Karakter merupakan gambaran kepribadian dan karakter calon anggota yang mengajukan pembiayaan. KSPPS BMT BUS Demak dalam menilai integritas moral calon anggota, khususnya mencari rincian anggota dari pihak eksternal. Pemasaran mengevaluasi karakter seseorang ketika melakukan survei. Marketing melakukan survey dan menanyakan kepada tetangga terdekat apakah benar calon member itu tulus.

b. Capacity (Kemampuan)

Penilaian kapasitas adalah alat lain yang digunakan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak untuk mengukur kemampuan anggota dalam mengelola usahanya dengan berbagai cara, seperti:

- 1) Memeriksa slip gaji
- 2) Survey langsung
- 3) Melihat laporan keuangan

c. Capital (Modal)

Penilaian modal, sering dikenal sebagai modal, mengacu pada sesuatu yang harus dipertimbangkan saat mendanai proyek untuk evaluasi lebih lanjut. Jika untuk anggota perorangan dapat ditentukan dari daftar aset calon anggota. BMT BUS KSPPS Cabang Demak melakukan evaluasi dengan melihat perusahaan yang dimiliki oleh anggota dan arus pergerakan kas yang dikuasai oleh

calon anggota. Jika calon anggota sudah memiliki bisnis, kekhawatiran mengenai pertumbuhan bisnis, pendapatan perdagangan, dan pengeluaran seperti pengeluaran untuk harga listrik akan meningkat. Ini akan mengungkapkan sumber keuangan yang dimiliki calon anggota.

d. Collateral (Agunan)

Penilaian agunan mengevaluasi jaminan atau jaminan yang ditawarkan oleh calon cabang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Produk yang dijamin anggota harus mudah dipindahtangankan dan memiliki harga pasar yang diketahui. BPKB dan sertifikat merupakan jenis awal yang sering dijadikan jaminan.

e. Condition of economy (kondisi ekonomi)

Seharusnya, penilaian keadaan ekonomi mencakup melihat faktor bisnis saat ini dan yang akan datang bagi calon anggota. Saat BMT melakukan survei, dapat dilihat keadaan hidup calon anggota untuk mengetahui keadaan keuangan calon anggota. Kondisi ekonomi ke depan sulit diramalkan, namun BMT dapat melihat kondisi ekonomi dengan mengkaji lapangan kerja yang ada. Jika tempat kerja yang dimiliki menunjukkan konsistensi atau pertumbuhan, kemungkinan besar calon anggota dapat terus melakukan pembayaran angsuran. Di sisi lain, jika tempat kerja menurun, calon anggota tidak dapat memastikan bahwa mereka akan terus memiliki penghasilan yang dapat diandalkan di masa depan. Angka penjualan yang diperoleh

dapat mengungkapkan apakah calon anggota adalah seorang pedagang.

Rescheduling, reconditioning, restructuring, management assistance, dan partisipasi bank merupakan tindakan yang termasuk dalam kategori inisiatif untuk memerangi pembiayaan bermasalah (Veithzal Rivai, 2013:455). KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak menangani dengan cara sebagai berikut :

1. BMT Bina Ummat Sejahtera membentuk Tim dalam penanganan NPF yang diantaranya adalah pendampingan. Ketika anggota pembiayaan telah jatuh tempo pembayaran biaya pembiayaan, BMT BUS memberi tahu anggota. Tujuannya adalah untuk memberi tahu anggota bahwa komitmen keuangan mereka untuk pembayaran angsuran harus segera dipenuhi.
2. Petugas PPN (Penanganan Pembiayaan NPF) akan mengunjungi tempat tinggal anggota apabila bantuan BMT belum menemukan tanda-tanda lancarnya angsuran. Jika anggota mengabaikan peringatan telepon dari BMT, inilah yang terjadi. BMT akan berkunjung ke rumah anggota untuk menanyakan tentang angsuran pembiayaan yang tertunda atau belum dibayar dan menyarankan jadwal baru untuk pembayaran tersebut. Jeda pemasangan dapat dilakukan satu minggu setelah batas waktu pembayaran angsuran.
3. Jika proses PPN belum selesai, tim PPN akan mengeluarkan surat peringatan 1-3; jika diberikan surat peringatan 1, maka anggota dengan pembiayaan kredit macet akan menerima SP 2; dan jika masih diabaikan, anggota dengan pembiayaan kredit macet akan menerima surat peringatan

- 3 yang menyatakan bahwa angsuran harus segera dilunasi untuk menghindari kredit macet.
4. Tim PPN akan bernegosiasi dengan anggota jika mereka telah dialokasikan SP 1-3 tetapi masih tidak dapat membayar pembayaran. BMT yang berkunjung ke rumah anggota melakukan negosiasi/diskusi atas pembayaran angsuran pembiayaan tidak lancar ketika telah memasuki jangka waktu pembiayaan tidak lancar yaitu antara 6 sampai dengan 12 bulan BMT. Sesuai dengan aturan dan regulasi keuangan yang relevan, BMT memenuhi syarat untuk menerbitkan SP. Tim PPN bertugas untuk mencari tahu masalah dan alasan kredit macet, mempelajari situasi keuangan anggota, membimbing dan memotivasi anggota yang membutuhkan tugas yang harus dibayarkan kepada BMT, dan menawarkan ide tentang cara mencegah hutang atau pembiayaan. dari terjadi NPF. Mereka ragu-ragu untuk mengontrak ulang atau menjual jaminan bagi anggota yang gigih atau tidak mampu membayar sama sekali.

Selain itu, berbagai strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang menyebabkan masalah keuangan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, antara lain:

#### 1. Penjadwalan Kembali (Rescheduling)

Penjadwalan ulang, atau penyesuaian syarat kredit yang hanya mempengaruhi pembayaran suatu jadwal atau rentang waktu (Suhardjono, 2007: 272). Tujuan dari rescheduling atau penjadwalan ulang adalah untuk mengubah rencana pembayaran atau jangka waktu nasabah untuk mengatasi

pembiayaan bermasalah. Ketika bank menetapkan kebijakan atau menawarkan pilihan kepada konsumen untuk menyelesaikan masalah pembiayaan, khususnya dengan mengubah rencana pembayaran atau jangka waktu pelanggan, klien dibebaskan untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka.

Setelah jangka waktu maksimum ditetapkan, KSPPS BMT BUS Cabang Demak akan melakukan penjadwalan ulang untuk memberikan waktu bagi anggota untuk mempersiapkan diri. Rescheduling merupakan solusi bagi anggota yang tidak mampu membayar angsuran yang ditunjukkan dengan adanya angsuran tidak lancar. BMT berusaha menjadwalkan ulang karena menurut penelitian BMT BUS, cabang Demak melihat bahwa perusahaan anggota memiliki potensi untuk berkembang dan bahwa anggota bermaksud dan bersedia mengembalikan dana asalkan jangka waktu pengembaliannya diperpanjang. BMT melakukan ini karena percaya bahwa masa depan keuangan anggotanya cerah dan mereka akan mampu membayar kembali investasi mereka di masa depan. BMT juga mengawasi anggota agar tidak lupa mengembalikan modal.

Menata ulang atau mempersingkat waktu pelunasan untuk membantu anggota menjaga amanah yang diberikan BMT BUS cabang Demak dinilai sangat menguntungkan karena memberikan kebebasan lebih kepada anggota untuk mengembalikan dananya. Maka dapat memanfaatkan peluang yang disediakan oleh BMT BUS cabang Demak.

Perpanjangan waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada anggota oleh BMT BUS Cabang Demak harus diberikan melalui akad baru; kontrak lama tidak dapat dilampirkan ke kontrak baru karena kontrak lama otomatis akan rusak dan perlu diganti. Akibatnya, kontrak baru akan dimulai dengan kesepakatan baru, yaitu kesepakatan tentang berapa lama anggota harus melunasi keuangan yang belum dibayar.

## 2. Bimbingan Manajemen

Bimbingan manajemen ini berupa Pendampingan kepada anggota yang mengalami kesulitan mengangsur pembiayaan dengan bekerja sama dengan pakar-pakar yang dibutuhkan anggota. Anggota pembiayaan dalam BMT BUS cabang Demak banyak dari kalangan pedagang, petani dan pengusaha ikan asap, hal ini mengharuskan BMT BUS memiliki pakar-pakar dalam suatu bidang tertentu guna memberikan pendampingan bagi anggota yang mengalami kesulitan dalam usahanya. Serta memberikan saran atau solusi yang tepat bagi usaha anggota.

## 3. Pelatihan Karyawan

Sesuai dengan pedoman kebijakan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak, salah satu kebijakannya adalah memprioritaskan pengelolaan sumber daya manusia. Karyawan atau karyawan adalah sumber daya manusia yang dimaksud dalam situasi ini. Untuk memenuhi tujuan bisnis, diharapkan akan ada personel yang berkualitas yang dapat melakukan pekerjaannya secara efektif.



Terkait inisiatif yang dilakukan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, mereka fokus pada peningkatan standar kinerja pegawai. Selaku pengelola KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak, Bapak Joko Supriyono menyatakan bahwa upaya organisasi untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan. Raymond Noe mengklaim bahwa instruksi adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh bisnis atau organisasi untuk membantu karyawan dalam mempelajari kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan. Kompetensi tersebut meliputi informasi, kemampuan, dan perilaku yang dianggap krusial atau berkaitan langsung dengan kinerja pekerja. Tujuan pertama pelatihan adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam aktivitas kerja sehari-hari (Sudarmanto, 2018: 228).

Setiap karyawan menerima pelatihan yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab mereka. Dalam hal pelatihan, dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki karyawan, serta kualitas pekerjaannya. Para pegawai KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera beserta seluruh pimpinan kantor cabangnya mengikuti pelatihan ini. Memberikan pelatihan hanyalah salah satu metode peningkatan kinerja adalah dengan memberi mereka bonus atau insentif. Bonus bagi karyawan mampu memberikan motivasi dan semangat agar pekerja gigih dalam bekerja dan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, bonus adalah penghargaan bagi pekerja yang berkinerja baik

dalam pekerjaannya. Penggunaan teknologi tepat guna juga dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan. Penerapan teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam bekerja. Bina Ummat Sejahtera KSPPS Demak menggunakan teknologi berupa aplikasi “SEJAHTERA MOBILE” untuk handphone. Program ini, menurut Zaki Farida selaku FO KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dapat mempermudah pekerja.

Sedangkan faktor motivasi menurut Ibu Siti Rohana Sebagai BMT Bina Ummat Sejahtera Demak, mantan pengelola KSPPS, menunjukkan, seseorang dapat membangun dari diri sendiri dan orang lain. Ibu Rohana menginspirasi timnya dengan mendengarkan saran mereka dan meyakinkan departemen pemasaran bahwa memenuhi tujuan diperlukan untuk menerima bonus. Berusaha menjaga hubungan positif dengan anggota staf dan memperlakukan mereka seperti keluarga dengan sesekali makan bersama di restoran Demak.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak berupaya meningkatkan kinerja pekerja dengan cara:

- a. Melakukan briefing dengan santai

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak memberikan pengarahan santai dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman namun serius. Selain itu, mereka membantu orang berkomunikasi satu sama lain dalam diskusi. Pengarahan harian dilakukan pada pagi hari sebelum aktivitas kerja dan diawali dengan doa bersama. Dalam pelaksanaan briefing membahas

mengenai daerah mana saja yang akan dikunjungi marketing untuk menerima angsuran maupun anggota menabung.

b. Memberikan semangat antar karyawan

Pengurus dan staf di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak selalu saling mendukung dan menginspirasi.

c. Mengadakan liburan bersama

Pergi berlibur bersama KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak percaya bahwa peningkatan kinerja staf melalui liburan kelompok. Hal ini dilakukan selain untuk membantu semua orang melepas penat setelah bekerja, mengenal satu sama lain lebih baik, dan menyediakan forum untuk berdiskusi untuk meningkatkan produktivitas kerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

d. Melakukan evaluasi kerja

Setelah melakukan pekerjaan, manager akan melakukan evaluasi kerja para karyawannya. Apakah ada yang mengalami kesulitan atau tidak dalam bekerja dan berusaha untuk mencari solusi terbaik. Serta memberi kesempatan kepada karyawan untuk berpendapat. Pengawas Cabang membawahi evaluasi harian KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak.

#### 4. Penyitaan Jaminan

Jika anggota benar-benar tidak beritikad baik untuk melunasi semua tagihannya, BMT BUS cabang Demak dapat menyita jaminan. Meskipun diperlukan, penyitaan dilakukan terhadap anggota yang tidak patuh yang menolak untuk mengembalikan dana tersebut untuk memberikan efek jera

kepada anggota lain dan mencegah terulangnya kejadian serupa di kemudian hari. Namun BMT BUS Cabang Demak harus tetap memberikan kesempatan kepada anggota agar dapat kembali jika ada anggota yang pailit dan usahanya mengalami kerugian karena kesalahannya sendiri uang yang dipinjam anggota dalam jangka waktu tertentu.

#### 5. *Write Off* (Hapus Buku atau Hapus tagih)

Penghapusan adalah kredit macet yang tidak dapat dilunasi dan oleh karena itu didokumentasikan dalam buku rekening administratif dan dihapuskan dari neraca. Cadangan kerugian potensial atas aktiva produktif dibebankan pada penghapusan pembiayaan bermasalah. Meski begitu, pembiayaan bermasalah tersebut telah dihapusbukukan dan saat ini hanya bersifat administratif sementara debitur masih ditagih. (Muhammad Turmudi, hal.102-104)

Jika anggota pergi dan tidak bertanggung jawab, KSPPS BMT BUS dapat menghapus kredit macet yang telah dicap macet karena anggota hilang tanpa meninggalkan jejak. Anggota tetap ditagih sesuai kemampuannya, meskipun pembiayaan dari neraca. Hanya anggota yang pembiayaannya dinilai buruk yang boleh dihapus catatan keanggotaannya, namun menurut analisis koperasi, masih ada sumber dana, meski jumlah yang tersedia sangat kecil. Namun, meskipun data pembayaran diputihkan, anggota tetap harus ditagih, sehingga dihapuskan bukan berarti dana anggota yang bermasalah dihapus.

Pemerintah pusat telah mengizinkan bank atau lembaga keuangan yang ditunjuk untuk melakukan pemutihan pembiayaan yang gagal total dan tanpa agunan untuk dilakukan pemutihan data sesuai dengan kriterianya. Semua lembaga keuangan yang telah memiliki lembaga hukum melakukan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 Kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut dari pembahasannya tentang bagaimana KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak menangani pembiayaan bermasalah:

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Demak, yaitu:
  - a. Karakter anggota  
Ditunjukkan dengan banyaknya anggota yang mangkir, tidak ada itikad baik dari anggota.
  - b. Kemampuan bayar anggota  
Ditunjukkan dengan adanya angsuran yang tidak lancar, terjadinya kegagalan dalam usaha anggota.
  - c. Kelemahan SDM  
Ditunjukkan adanya SDM yang kurang tepat dalam menganalisa anggota pembiayaan, sehingga menyebabkan terjadinya pembiayaan yang bermasalah.
2. Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah atau NPF, BMT BUS cabang Demak terlebih dahulu berupaya untuk menanganinya dengan membentuk tim penanganan masalah NPF yang disebut pendampingan dengan menghubungi anggota. Namun jika bantuan tersebut ternyata

belum lancar dalam mencicil, maka tim akan mendatangi alamat tempat tinggal anggota.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengatasi faktor keuangan yang bermasalah, beberapa di antaranya adalah:

- a. *Rescheduling*, khususnya pemberian fleksibilitas waktu terbatas BMT kepada anggota, berarti bahwa mereka tidak diizinkan untuk membayar kembali dana pinjaman setelah periode maksimum jatuh tempo telah berlalu. Dalam hal ini, BMT memberikan kontrak ulang dengan anggota untuk memberi mereka syarat pembayaran yang lebih menguntungkan. Bagi anggota yang tidak mampu membayar cicilan, penjadwalan ulang menjadi pilihan.
- b. Pendampingan kepada anggota yang mengalami kesulitan mengangsur pembiayaan dengan bekerja sama dengan pakar-pakar yang dibutuhkan anggota.
- c. Pelatihan bagi karyawan atau karyawan. Berpartisipasi dalam sesi pelatihan untuk semua manajer dan staf di kantor cabang. Untuk memenuhi tujuan bisnis, diharapkan akan ada personel yang berkualitas yang dapat melakukan pekerjaannya secara efektif.
- d. Dalam kasus di mana anggota benar-benar tidak memiliki itikad baik untuk melunasi semua hutang mereka, penyitaan keamanan dapat menjadi pilihan. Meski terpaksa, namun penyitaan tetap dilakukan terhadap anggota nakal yang menolak mengembalikan dana agar anggota mengalami efek jera dan tindakan serupa tidak terulang lagi di kemudian hari.

- e. Hapus Buku, dimana BMT BUS akan menghapus semua hutang anggota yang ditandai bermasalah karena anggota hilang tanpa penjelasan. Jika anggota melarikan diri dan terbukti tidak bersalah, KSPPS BMT BUS dapat menghapus hutang dari neraca, tetapi anggota tetap dikenakan biaya berdasarkan kemampuan mereka untuk membayar.

## 6.2 Rekomendasi

1. Dalam rangka menekan jumlah pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Demak sebaiknya pihak BMT memperhatikan proses pemberian pembiayaan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan dan hasil yang tidak menguntungkan seperti bermasalah pembiayaan dapat dikurangi. Selain itu, prinsip 5C harus diterapkan dengan lebih hati-hati dan presisi. Peningkatan kualitas pegawai di bidang sumber daya manusia akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi bagi BMT BUS cabang Demak. Meningkatkan komunikasi antara anggota dengan pihak BMT, karena komunikasi merupakan hal terpenting dalam membangun hubungan dengan anggota.

Kemudian terkait karakter anggota yang sering mangkir pihak BMT dapat menerapkan manajemen risiko yang berupa system denda agar anggota lebih disiplin dalam pembayaran angsuran dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Dendan yang didapatkan pihak BMT tentunya dipisahkan dengan penghasilan, dendan ini dapat



digunakan untuk dana sosial yang bagi masyarakat sekitar BMT atau anggota yang mengalami musibah.

2. Bagi pihak perusahaan rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu kedisiplinan dalam kegiatan kerja lebih ditingkatkan, memberikan bimbingan sesuai dengan bidang untuk menggali potensi yang ada pada mahasiswa, untuk para karyawan lebih ditingkatkan lagi motivasi dalam bekerja. Untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang positif, diharapkan hubungan antara anggota staf dan siswa selalu ramah. Meningkatkan kualitas sarana dan prasara yang dibutuhkan oleh kantor.
3. Rekomendasi penulis kepada program studi yaitu agar memberikan informasi lebih terperinci mengenai program MB-KM kepada mitra perusahaan agar pihak perusahaan lebih jelas. Perlu diadakan forum terbuka berupa kelas tambahan pada saat akan mengambil program magang, agar pada saat pelaksanaan proses magang agar berhasil dengan baik juga dapat menjadi sasaran utama dimana tempat melaksanakan magang sebagai tempat bekerja saat mahasiswa telah menyelesaikan program studi.

## **BAB VII**

### **REFLEKSI DIRI**

#### **7.1 Hal-hal Positif Yang Relevan Dengan Magang**

Ilmu yang diterima selama perkuliahan sangatlah bermanfaat dan berguna dalam proses kegiatan magang, misalnya etika dalam komunikasi, bagaimana caranya membangun kerja sama antar kelompok atau tim, mengambil sebuah keputusan dalam situasi sulit, menjalin kerja sama yang baik dengan pegawai untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Penulis sangat antusias dalam melakukan karena ini adalah pengalaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya, magang. Interaksi kerja antara penulis dan staf BMT Bina Ummat Sejahtera terjalin sangat baik. Harapan dari terjalinnya hubungan yang baik agar dapat membangun komunikasi yang efektif antar sesama.

Dengan adanya kegiatan magang ini penulis lebih menjadi mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakan. Pengalaman ini tentu dapat melatih dan menumbuhkan kemandirian serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan pegawai. Penulis sangat merasakan dampak yang sangat positif dari kegiatan magang ini.

#### **7.2 Manfaat dan Kekurangan Kegiatan Magang Bagi Soft-Skills Penulis.**

Program magang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Demak menawarkan banyak keuntungan bagi pengembangan soft-skill penulis. Melalui tugas-tugas yang diberikan selama magang, penulis dapat mengasah kemampuan komunikasi dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman berbicara di depan kelompok orang dan profesional lainnya. Ini adalah pelajaran bagi penulis tentang bagaimana

menggunakan kosakata yang tepat saat berbicara. Meskipun kesulitan penulis dalam kegiatan magang adalah mereka tidak selalu dapat mengambil keputusan sendiri karena masih harus menerima instruksi dari anggota staf lainnya.

### **7.3 Manfaat dan Kekurangan Kegiatan Magang Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif**

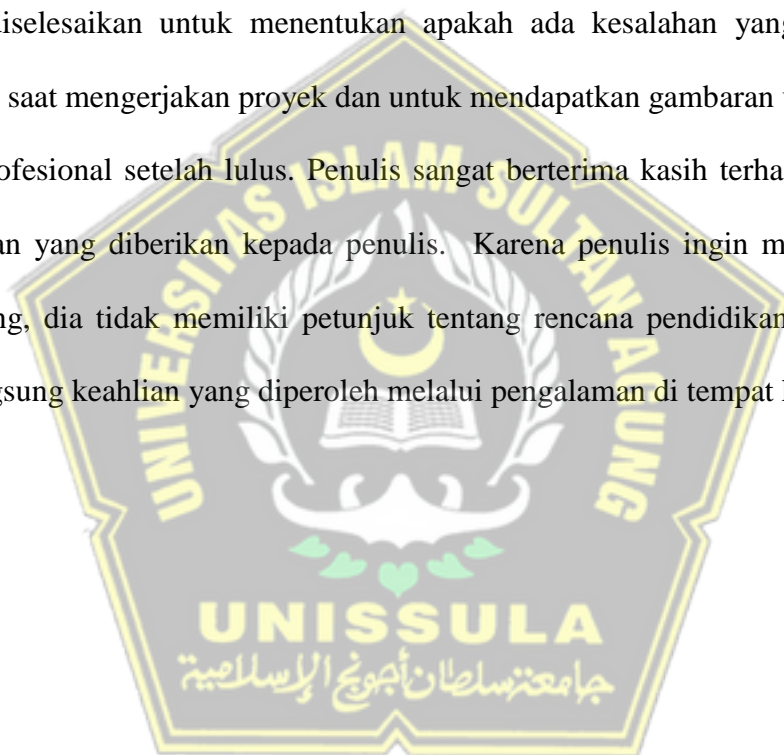
Salah satu manfaat kegiatan magang di BMT BUS Demak bagi pengembangan kemampuan kognitif penulis adalah meningkatkan ketelitian dan tingkat kemampuan dalam mengamati tugas untuk mengecek dokumentasi anggota yang mengajukan pembiayaan, serta meningkatkan ketelitian dalam menghitung rekapitulasi dengan benar. Meningkatnya kemampuan berbahasa penulis melalui tugas-tugas yang diberikan kepada penulis. Penalaran penulis kurang berkembang karena ada rahasia pengetahuan, yang merupakan cacat dalam perkembangan kognitif mereka.

### **7.4 Kunci Sukses Dalam Bekerja**

Penulis menemukan rahasia keberhasilan pelaksanaan magang di BMT BUS Demak, yaitu pentingnya mengembangkan hubungan positif dan membuka jalur komunikasi antara bawahan dan atasan guna tercapainya lingkungan kerja yang nyaman untuk bekerja karena lingkungan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan kerja. kaliber kerja. Untuk mencapai kinerja yang baik bagi organisasi dan tanggung jawab yang tinggi bagi individu yang akan mendapatkan rasa hormat dari bawahan dan atasan, manajemen waktu juga penting.

## **7.5 Rencana Perbaikan Diri, Karis dan Pendidikan Lanjutan**

Selama tiga bulan magang di BMT BUS Demak, penulis mendapatkan wawasan tentang pekerjaan masa depan, tujuan pendidikan, dan pengembangan diri. Penulis berusaha untuk selalu mempelajari hal-hal baru untuk pertumbuhan pribadi dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pemberi kerja. Penulis selalu berusaha untuk mendapatkan umpan balik pada semua pekerjaan yang diselesaikan untuk menentukan apakah ada kesalahan yang dibuat oleh penulis saat mengerjakan proyek dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang rute profesional setelah lulus. Penulis sangat berterima kasih terhadap masukan-masukan yang diberikan kepada penulis. Karena penulis ingin melamar secara langsung, dia tidak memiliki petunjuk tentang rencana pendidikan yang sedang berlangsung keahlian yang diperoleh melalui pengalaman di tempat kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Herta Manurung, S. M. (2015). Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. BRI Unit Siborong-borong. *jurnal ilmiah Itergitas*.
- Khairan. (2020). Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Dengan Metode Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal Wat Tamwil. *jurnal At Tamwil*.
- Lestari, F. R. (2017). Analisis Implementasi Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabng Mijen . *jurnal Bisnis*.
- Maadjid, S. S. (2018, Juli-Desember). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.
- Winda Hidayanti, H. J. (2021). Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pndemi Covid-19. *jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Djamil, F. (2014). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Azharsyah Ibrahim & Arinal Rahmadi. (2017). Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah

di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*

Karim. 2010. Mekanisme Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan. Ed, Empat.  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2004. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ridwan, Muhammad. 2005. Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil  
(BMT). Yogyakarta: UUI Press

Supramono, Gatot, Perbankan dan Masalah Kredit Tinjauan di Bidang Yuridis,  
Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Asmara Jhoni, Dahlan dan Iman Jauhari, “Proses Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Melalui Restrukturisasi”(Jurnal – Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014)

Kalsum Umami, Rahmi, —Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada BNI Syariah cabang Kendaril (Jurnal – IAIN Kendaril, 2017)

